

**PERANAN UNIT AKTIFITAS KEROHANIAN ISLAM (UAKI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA DI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN)
Maulana Malik Ibrahim Malang Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Syifaul Aimmah
NIM: 07110034



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERANAN UNIT AKTIFITAS KEROHANIAN ISLAM (UAKI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA DI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

SKRIPSI

Oleh:

**Syifaul Aimmah
07110034**

Telah disetujui pada tanggal: 25 Juli 2011
Oleh Dosen Pembimbing:

**Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP.195203091983031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**PERANAN UNIT AKTIFITAS KEROHANIAN ISLAM (UAKI) DALAM
MENGEMBANGKAN KECERDASAN SPIRITUAL MAHASISWA DI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA MALANG**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Syifaul Aimmah (07110034)
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
14 juli 2011 dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
pada tanggal: 14 Juli 2011

Panitia Ujian Tanda Tangan

Ketua Sidang,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag : _____
NIP. 195203091983031002

Pembimbing,
Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag : _____
NIP. 195203091983031002

Sekretaris,
Drs. A. Zuhdi : _____
NIP. 196902111995031002

Penguji Utama
Prof. Dr. Djunaidi Ghony : _____
NIP.194407121964101001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

PERSEMBAHAN

Hanya pada-MU Allahu Rabbi pemilik jiwa dan raga ku, serta kekasih-MU Rasubullah SAW sebagai Uswah dan Qudwah ku sepanjang hidup...

Hj. Sumariyah dan H. Ach. Mufid, atas kerja keras, pengorbanan, ajaran, didikan, dan do'anya yang tak pernah putus...

Saudara-saudaraku, mbakku Nailul Izzah, serta adik-adikku Akmal Fuady, Soni Azhar, dan Vidya Aulya yang menambah keceriaan dalam rumah...

Seseorang yang senantiasa menjadi lentera hatiku, sebuah kedamaian selalu terbaring dalam kegelisahanku dengan kehadirannya, yang menjadi cerminan jiwa ini...

2 sahabat terbaikku, Lya Sirni dan Risqi Nafi'atun Nisa'... yang menemani dari awal hingga akhir kuliah, serta peringatan & motivasi kalian...

Teman-teman di Reef Apartment yang telah menemani hari-hariku...

Tak lupa buat Murabbiah-Murabbiahku yang mampu mentarbiyahku hingga aku menjadi akhwat tangguh seperti sekarang...

Saudara-saudara ku seiman, tempat persinggahan kedua bagi ku, LDK at-Tarbiyah, dan KAMMI UIN MALIKI,... yang telah beri banyak pelajaran berharga buat aku...

Immawan Immawati UIN MALIKI, jagalah IMM jaya abadi perjuangan kami...

Segecap tim SBS nasional, terkhusus buat cabang Malang... ada suka, juga duka. Pengalaman dari kalian sangat2 bermanfaat buat aku. Karena selalu ada cinta di setiap sudut SBS ku...

Ikhwah fillah UAKI yang telah menerima kehadiran ku sebagai peneliti, jazakumullah telah bersedia membantu hingga terselesainya karya ini...

Teman-teman Tarbiyah PAI 2007 yang telah banyak membantu & memotivasi penulis...

Uhibbukum fillah ^ ~

MOTTO

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ

الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٤﴾

Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf¹, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.

(Q.S. Ali Imron : 104)²

¹ *Makruf* ialah segala perbuatan yang mendekatkan kita kepada Allah SWT

² Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumaanatul 'Alii. CV Penerbit J-Art. Hal. 64

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Syifaul Aimmah
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 06 Juli 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Syifaul Aimmah
NIM : 07110034
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag
NIP. 1952030919831002



KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH
Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398 Faksimile
(0341)552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Syifaul Aimmah

NIM : 07110034

Fakultas : Tarbiyah

Judul Skripsi : **Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) Dalam
Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di
Universitas Brawijaya Malang**

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah karya saya sendiri dan bukan karya orang lain, baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah disebutkan sumbernya.

Jika di kemudian hari terdapat “klaim” dari pihak lain, maka itu bukan menjadi tanggung jawab Dosen pembimbing dan/atau pengelola Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, dan jika pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia mendapatkan sanksi akademis.

Malang, 06 Juli 2011

Yang Menyatakan,

Syifaul Aimmah

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim...

Segala puji bagi Allah AWT., hanya karena rahmat dan hidayah-Nyalah yang selalu mengalir kepada setiap makhluk dan hamba-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Sholawat dan salam semoga selalu tercurah atas seorang hamba yang paling benar perkataannya dan paling baik akhlaknya, Rasulullah Muhammad SAW., serta keluarga, para sahabat dan kita semua sebagai umatnya hingga ahir zaman. Amien...

Penulis mengucapkan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. DR. H. Imam Suprayogo selaku Rektor UIN MALIKI Malang.
2. Bapak Dr. H. M. Zainuddin, MA, Dekan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI Malang.
3. Bapak Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan serta motivasi berupa saran dan kritik hingga terselesaikannya skripsi ini.
4. Bapak dan Ibu, serta Mbak, dan Adik-adik tercinta untuk do'a dan dukungan yang tidak pernah berhenti diberikan kepada penulis.
5. Teman-teman pengurus serta anggota UAKI – UB yang telah membantu penulis dalam mempermudah melakukan penelitian di lapangan, jazakumullah atas semua yang di berikan.

6. Teman-teman Tarbiyah 2007, yang selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis, serta saling membantu, mengingatkan, dan menyemangati dalam mengerjakan skripsi.
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna dan memiliki banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi perbaikan di masa yang akan datang. Dan akhirnya, demikian skripsi ini penulis susun. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi siapapun yang membacanya. Dan semoga Allah SWT. Selalu memberikan rahmat dan hidayah-Nya bagi kita semua. Amien.

Malang, 06 Juli 2011

Penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= <u>h</u>	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	هـ	= h
د	= d	ع	= ‘	ء	= ‘
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang	= a
Vokal (i) panjang	= I
Vokal (u) panjang	= u

C. Vokal Diftong

أو	= aw
أي	= ay
أو	= u
إي	= I

DAFTAR TABEL

TABEL I	:	63
---------	---------	----

DAFTAR LAMPIRAN

- LAMPIRAN I : LOGO ORGANISASI
- LAMPIRAN II : DOKUMENTASI KEGIATAN UAKI
- LAMPIRAN III : DOKUMENTASI TEMPAT
- LAMPIRAN IV : LEMBAR BUKTI PENELITIAN
- LAMPIRAN V : LEMBAR BUKTI KONSULTASI
- LAMPIRAN VI : LEMBAR BUKTI PENELITIAN DI UAKI UB
- LAMPIRAN VII : SK REKTOR
- LAMPIRAN VIII : BULETIN UAKI
- LAMPIRAN IX : BROSUR KEGIATAN/AGENDA UAKI
- LAMPIRAN X : DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBINGAN	vii
HALAMAN PERNYATAAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xviii
BAB I – PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	10
D. Penelitian Terdahulu	10
E. Manfaat Penelitian	11
F. Batasan Masalah	12

G. Sitematika Pembahasan	12
BAB II – KAJIAN PUSTAKA	14
A. Tinjauan Lembaga Dakwah Kampus	14
1. Pengertian Dakwah Kampus	14
2. Latar Belakang Adanya Dakwah Kampus	15
3. Keistimewaan Dakwah Kampus	16
4. Urgensi Dakwah Kampus	17
5. Prospek Dakwah Kampus Masa Depan	18
6. Tujuan Dakwah Kampus	18
7. Sasaran Dakwah Kampus	19
8. Kaidah Dakwah Kampus	20
9. Strategi Dakwah Kampus	22
10. Identifikasi Objek dan Medan Dakwah Kampus	24
11. Ciri-ciri Profil ADK	33
B. Kecerdasan Spiritual	36
1. Perbedaan Antara IQ, IE, dan SQ	36
2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual	41
3. Manfaat dan Peningkatan SQ	45
BAB III – TEKNIK PENELITIAN.....	47
A. Jenis dan Desain Penelitian	47
B. Lokasi Penelitian	48
C. Jenis Data	48

D. Informan / Subjek Penelitian	50
E. Sumber Data	51
F. Peranan Manusia Sebagai Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisa Data	53
H. Tahapan-Tahapan Penelitian	55
BAB IV – HASIL PENELITIAN	57
A. Profil Objek Penelitian	57
1. Latar Belakang Objek Penelitian	57
B. Penyajian Data	74
1. Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	74
2. Kendala Yang Dihadapi Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	80
3. Upaya Yang Dilakukan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	82
BAB V – PEMBAHASAN	84
A. Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	84

B. Kendala Yang Dihadapi Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	87
C. Upaya Yang Dilakukan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang	88
BAB VI – PENUTUP	90
A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	92

ABSTRAK

Aimmah, Syifaul. 2011. Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam Dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang. Skripsi. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag.

UAKI adalah sebuah lembaga dakwah kampus yang bergerak dalam bidang keagamaan dilingkungan civitas kampus, yang meliputi mahasiswa, dosen, dan karyawan. Sebagai organisasi intra kampus yang bergerak dalam bidang keagamaan, UAKI juga dipercaya untuk mengelola masjid kampus yang penuh dengan nilai-nilai spiritual keislaman.

Kecerdasan spiritual sendiri adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah menuju manusia yang seutuhnya, dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi, serta berprinsip hanya karena Allah.

Dalam hal ini mahasiswa sebagai *agen of change* dituntut untuk tidak hanya cerdas dan pandai dalam bidang keilmuan saja, tetapi juga dituntut untuk memiliki pemahaman agama yang baik juga, karena mereka tidak hanya hidup di lingkungan kampus, tetapi juga di lingkungan masyarakat dan akan di hadapkan pada berbagai hal pasca kampus nantinya dan disinilah kecerdasan spiritual sangat berperan dan berpengaruh, yang harus dimiliki oleh setiap orang, karena kunci utama dari semua kecerdasan adalah terletak pada kecerdasan spiritual.

Sehingga dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk mendeskripsikan bagaimana peran, kendala, serta upaya yang dilakukan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang.

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Yang mana dalam penelitian ini menggali dan menyajikan data yang terkait dengan agenda dan kegiatan UAKI, peran, kendala, serta upaya yang dilakukan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang.

Dari hasil penelitian diatas diketahui bahwa UAKI memiliki peran yang cukup dalam mengembangkan kecerdasan spiritual dan meningkatkan pemahaman mahasiswa tentang keagamaan dengan berbagai kegiatan-kegiatan yang diadakannya seperti mentoring, kajian-kajian keislaman, kemuslimahan, dan lain sebagainya. Tetapi dalam pelaksanaannya, UAKI juga mengalami kesulitan/kendala dan dari kendala tersebut UAKI juga menawarkan beberapa solusi agar organisasi yang dipimpinnya mampu bertahan dan berjalan dengan baik.

Kata Kunci : Unit Aktifitas Kerohanian Islam dan Kecerdasan Spiritual

ABSTRACT

Syifaul Aimmah, 2011. The role of Islamic Spiritual Activity Unit in developing of spiritual intelligence of student in Brawijaya University of Malang. Thesis. Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dr. H. Farid Hasyim, M.Ag

UAKI is a preace campus institut wich move in religion part of campus, followed by student, lecturer, and officer. As internal campus organitation wich move in religion part, UAKI is trusted for managing campus mousque that full with islamic spiritual value too.

Intellegence of spiritual is skill for giving the meaning of worship to every habit and activity, through the steps and ideas that are nature toward the whole human beings, and has monotheism mindset, and principled just because of Allah. In this case, student as agen of change is forced for not only smart in knowledge, but is forced for having a good understanding of religion too., because they are not only stay in campus neighborhood, but in society neighborhood too and will be faced with on various things after study in campus and at this time the spiritual intellegence is very influence, the things that must be owned by everyone, because the main key off all intellegence is spiritual intellegence.

So that in this study, researcher tries to describe how role, obstacle, and effort that's done by UAKI in spiritual intellegence developing of Brawijaya University of Malang student.

This study is a qualitative research with a descriptive approach. Wich in this study explore and present the date wich associated with UAKI's agenda, role, obstacle, and effort that is done by UAKI in spiritual intellegence developing of Brawijaya University of Malang.

From the findings above we know that UAKI has part in spiritual intellegence developing and increasing student knowledge about religion and activities that's held like mentoring, spiritual discussion, etc. But in implementation, UAKI face obstacles too, and from that obstacle UAKI offers the sollution too for organitazion that's leads by UAKI can survive and run well

Key Word : Islamic Spitirual Activity Unit and Spiritual Intellegence

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan jiwa yang membantu seseorang untuk mengembangkan dirinya secara utuh melalui penciptaan kemungkinan untuk menerapkan nilai-nilai positif. Kecerdasan Spiritual juga merupakan fasilitas yang membantu seseorang untuk mengatasi persoalan dan berdamai dengan persoalannya tersebut. Ciri utama dari kecerdasan spiritual ini ditunjukkan dengan kesadaran seseorang untuk menggunakan pengalamannya sebagai bentuk penerapan nilai dan makna. Kecerdasan spiritual yang berkembang dengan baik akan ditandai dengan kemampuan seseorang untuk bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan, mampu mewujudkan hidup sesuai dengan visi dan misi, mampu melihat keterkaitan antara berbagai hal, mandiri, serta pada akhirnya membuat seseorang mengerti akan makna hidupnya. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual akan berusaha semaksimal mungkin untuk menyelamatkan dan menyejahterakan orang sebanyak mungkin, bukan justru membuat orang lain menderita. Itulah maka kecerdasan spiritual ini masih menduduki urutan tertinggi dalam mendukung kesuksesan seseorang.

Karena itu, orang-orang yang masuk dalam kategori ini, yakni memiliki kecerdasan spiritual (SQ), biasanya memiliki dedikasi kerja yang lebih tulus dan jauh dari kepentingan pribadi (egoisme), apalagi bertindak zalim kepada orang lain. Motivasi-motivasi yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu juga sangat khas, yakni pengetahuan dan kebenaran. Itulah maka, sebagaimana dapat disimak dari sejarah hidup para nabi dan biografi orang-orang cerdas dan kreatif, biasanya memiliki kepedulian terhadap sesama, memiliki integritas moral yang tinggi, shaleh dan tentu juga integritas spiritual.

Jika diperhatikan kehidupan para nabi, seperti Nuh as., Ibrahim as., Musa as., Isa as., dan Muhammad saw., maka dapatlah disimpulkan bahwa mereka adalah manusia-manusia pilihan yang begitu peduli terhadap nasib dan masa depan manusia. Mereka adalah orang-orang cerdas, yang dibimbing oleh Allah SWT dengan wahyu dan inspirasi yang diberikan kepadanya. Para nabi tersebut juga dikenal memiliki sifat-sifat yang lazim dikenal dengan *sidiq* (benar), *amanah* (dapat dipercaya), *tabligh* (menyampaikan), *fathonah* (cerdas). Meskipun dengan kadar yang berbeda dan lebih sedikit, orang-orang yang memiliki kecerdasan spiritual juga memiliki dan mewarisi sifat-sifat tersebut. Itulah maka Rasulullah saw. bersabda bahwa ulama (orang-orang yang handal kecerdasan spiritualnya) adalah pewaris nabi.¹ Seperti dalam sebuah hadits

¹ Suharsono. *Melejitkan IQ, EQ, SQ*. Ummah Publishing. 239-241

أخبرنا عبد الرشيد بن عثمان بن أبي بكر أبو محمد الفاي الماليني بقراءتي عليه بهراة قال أبنا أبو عبد الله محمد بن علي بن محمد الزاهد قال أبنا أبو سعيد عبد الرحمن بن أحمد بن محمد بن عبد الرحمن السرخسي ثنا أبو علي حامد بن محمد بن عبد الله الرفاء إملاء أبنا محمد بن يونس ثنا عبد الله بن داود ثنا عاصم بن رجاء بن حيوة حدثني داود بن جميل عن كثير بن قيس قال كنت مع أبي الدرداء بمسجد دمشق فجاء رجل فقال يا أبا الدرداء إني جئتك من مدينة الرسول صلى الله عليه وسلم في حديث بلغني أنك تحدث به عن رسول الله صلى الله عليه وسلم قال ما كانت لك حاجة غيره قال لا قال ولا جئت لتجارة قال لا قال ولا جئت إلا فيه قال نعم قال فإني سمعت رسول الله صلى الله عليه وسلم يقول [ص:575] من سلك طريق علم سهل الله تبارك وتعالى له طريقا من طرق الجنة إن الملائكة لتضع أجنحتها رضى لطالب العلم وإن السماوات والأرض والحوث في الماء لتدعو له وإن فضل العالم على العابد كفضل القمر على سائر الكواكب ليلة البدر والعلماء هم ورثة الأنبياء إن الأنبياء لم يورثوا دينارا ولا درهما وإنما ورثوا العلم فمن أخذ به أخذ بحظ وافر².

محفوظ من حديث أبي الدرداء مختلف في إسناده على عاصم بن رجاء بن حيوة

“Barang siapa berjalan untuk menuntut ilmu, maka Allah akan memperjalankannya diantara jalan-jalan yang ada di syurga. Sedangkan malaikat akan meletakkan sayapnya (memberikan do'a) lantaran senang dengan para penuntut ilmu seluruh penghuni langit serta bumi dan ikan-ikan di dasar laut akan meminta ampunan kepada orang yang mempunyai ilmu pengetahuan, karena kelebihan dan keutamaan orang yang mempunyai ilmu pengetahuan atas ahli ibadah bagaikan keutamaan bulan pada malam bulan purnama atas bintang-bintang disekitarnya. Sesungguhnya para ulama

² ثقة الدين، أبو القاسم علي بن الحسن بن هبة الله المعروف بابن عساک 1421H/2000M. *Mu'jam Syuyukh*. Juz 1 hal. 574

*adalah pewaris para nabi dan para nabi tidak mewariskan dinar atau dirham, melainkan mewariskan ilmu pengetahuan. Barangsiapa yang mengambilnya berarti telah mengambil bagian yang banyak.*³

Sebenarnya manusia itu diberi tiga bahan baku kecerdasan oleh Tuhan. Pertama IQ (*Inetelegent Quotient*), yang kedua EQ (*Emotional Quotient*), dan ketiga SQ (*Spiritual Quotient*). Ketiga potensi ini diberikan Cuma-Cuma oleh Allah SWT agar kita gunakan sebaik mungkin. Tetapi dari kita masih belum bisa menggunakannya dengan optimal.⁴

SQ menjawab pertanyaan mendasar tentang siapa saya? Dimana saya? Dan mau kemana saya? Agar seseorang dapat mengetahui tentang dirinya yang sesungguhnya dan tidak terjebak pada hal-hal negatif dunia. Yang mana dalam hal ini UAKI, sebuah Unit Aktifitas Kerohanian Islam di Universitas Brawijaya juga di harapkan dapat berperan dalam membantu mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa.

Kampus Brawijaya adalah salah satu kampus negeri dan merupakan kampus umum di kota malang yang mahasiswanya juga terdiri dari berbagai golongan, suku, ras, dan agama. Yang juga memiliki beberapa Unit Kegiatan Mahasiswa, satu diantaranya adalah UAKI yang bergerak di bidang keagamaan Islam. Yang diawali dengan pendirian Masjid Raden Patah tahun 1985, yang Remaja Masjidnya kemudian berganti nama Jama'ah Pemuda dan

³ Al-Albani Nashiruddin Muhammad. *Shahih Sunan Abu Daud (seleksi hadits shahih dari kitab abu daud) Buku 2*. Pustaka Azzam. 654-655

⁴ Ari Ginanjar Agustian dan Ridwan Mukri. *ESQ for Teens*.PT.AGRA Publishing. 11-12

akhirnya Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI). kedudukan UAKI langsung berada di bawah pengawasan PR 3 (Pembantu Rektor Tiga), Bidang Kemahasiswaan. Semua kegiatan UAKI yang legal disetujui oleh lembaga Eksekutif Mahasiswa dan juga PR 3.

Adapun tujuan didirikannya organisasi ini sendiri adalah:

1. Memperoleh ridlo dari Allah
2. Pengkaderan terhadap mahasiswa muslim
3. Mengorganisasi segala potensi yang ada di kampus sehingga mendukung pelaksanaan Ad Dien Al Islam
4. Mendorong peningkatan dakwah intern dan ekstern , rapi dan terintegrasi⁵

UAKI sebagai salah satu kegiatan mahasiswa di universitas brawijaya juga dituntut untuk memiliki peran melalui kegiatan-kegiatan/program-program yang diadakannya agar apa yang ditargetkan dapat tercapai dengan baik. Program-program tersebut meliputi:

1. Peningkatan kepehaman ke-Islaman
 - a. ORB/Mentari (Open Rekrutmen Bersama/Mentadaburi Risalah Islam) adalah pintu masuk anggota rohis kampus UAKI UB
 - b. Halaqoh dan pembinaan rutin anggota
 - c. Kajian senin sore
 - d. Kajian simpati (Siraman Penyejuk Hati)
 - e. Tahsin/pelatihan baca al-Qur'an
 - f. Pelatihan bahasa arab al-Qur'an

⁵http://oldsite.ub.ac.id/id/6_student/daftar_ukm.php

2. Syiar Islam dan Pelayanan Umat

- a. Tabligh akbar
- b. Bakti sosial Idul Adha
- c. Kuliah pemikiran
- d. UAKI hear u

Merupakan program konsultasi permasalahan ke-Islaman interaktif via SMS ke no.server yang telah disediakan.

- e. Pengembangan jurnalistik (Koran kampus “el-kayyisa”)
- f. Website rohis kampus UAKI UB : www.uaki.org

3. Pelatihan Soft Skill dan Manajerial

- a. SOL (School Of Learning)

Adalah training tentang strategi belajar mulai menentukan target, mind mapping, cara menghafal, speed reading sampai formula mendapat nilai “A”

- b. Pelatihan computer dan desain
- c. Pelatihan manajerial lembaga dakwah kampus
- d. MES (Moslem Excellent School)

Yaitu pelatihan muslim strategis berupa manajemen konflik, leadership, manajemen aksi, manajemen syuro, dll.

4. Pengembangan Potensi Muslimah

- a. RCM (Rumah Cantik Muslimah)

Program yang berisikan tebar jilbab gratis, konsultasi kecantikan dan kesehatan serta konsultasi ke-Islaman khususnya mengenai kemuslimahan

- b. JTC (Jarmus Training Center)
- c. TFT (Training For Trainer) untuk muslimah
- d. Kajian safari muslimah (fiqh nisa, memasak, retorika)⁶

Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) adalah sebuah lembaga yang bergerak di bidang PENGEMBANGAN DIRI dan AKHLAK, berbasis peningkatan kepahaman ke-Islam-an, manajemen, softskill dan teamwork (Ukhuwah Islamiyah). Merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Brawijaya yang berfungsi sebagai Lembaga Dakwah Kampus.

Lembaga Dakwah Kampus sendiri adalah lembaga yang bergerak di bidang dakwah Islam, kampus merupakan inti kekuatannya, dan warga civitas akademika adalah obyek utamanya. Ditinjau dari struktur sosial kemasyarakatan, mahasiswa dan kampus merupakan kesatuan sistem sosial yang mempunyai peranan penting dalam perubahan sosial peri-kepemimpinan di tengah-tengah masyarakat. Sedangkan dari potensi manusiawai, mahasiswa merupakan sekelompok manusia yang memiliki taraf berpikir diatas rata-rata. Dengan demikian, kedudukan mahasiswa adalah sangat strategis dalam mengambil peran yang menentukan keadaan masyarakat di masa depan. Perubahan masyarakat kearah Islam terjadi

⁶ Rohis Kampus UAKI. *Mengelola Diri Kita "buku saku kader rohis kampus UAKI UB"*. El-kayyisa Publishing. H. 12

apabila pemikiran Islam telah tertanam di masyarakat itu. Dengan berbagai potensi strategi kampus, maka tertanamnya pemikiran Islam di dalam kampus melalui dakwah Islam diharapkan dapat menyebar secara efektif ke tengah-tengah masyarakat.

Kondisi obyektif dari masing-masing kampus yang berbeda-beda menjadikan Lembaga Dakwah Kampus berkembang dengan pola sendiri-sendiri, sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapinya. Disamping itu, banyaknya persoalan dakwah di dalam kampus menyebabkan Lembaga Dakwah Kampus lebih mengarahkan perhatiannya ke dalam kampusnya masing-masing, dan kurang memberikan perhatian pada kebersamaan gerak dakwah. Keadaan ini berakibat pada melemahnya kekuatan gerak dakwah secara global. Oleh karena itu diperlukan adanya suatu jalinan koordinasi yang baik diantara LDK yang ada demi terciptanya kekuatan gerak dakwah yang terpadu dan kokoh laksana satu bangunan yang saling menguatkan.⁷

Seperti yang tertera dalam surat as-Shaf: 1-4

سَبَّحَ لِلَّهِ مَا فِي السَّمَوَاتِ وَمَا فِي الْأَرْضِ ۗ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ ﴿١﴾ يَتَأْتُوا الَّذِينَ
ءَامَنُوا لِمَ تَقُولُونَ مَا لَا تَفْعَلُونَ ﴿٢﴾ كَبُرَ مَقْتًا عِنْدَ اللَّهِ أَنْ تَقُولُوا مَا لَا
تَفْعَلُونَ ﴿٣﴾ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الَّذِينَ يُقْتَلُونَ فِي سَبِيلِهِ ۖ صَفًّا كَانَهُمْ بَنِينَ
مَرَّضُونَ ﴿٤﴾

(1) Bertasbih kepada Allah apa yang ada di langit dan apa yang ada di bumi; dan Dia-lah yang maha perkasa lagi maha bijaksana. (2) hai orang-orang

⁷ <http://id.wikipedia.org/wiki/LembagaDakwahKampus> akses pada tanggal 26 oktober 2010

*yang beriman, mengapa kamu mengatakan apa yang tidak kamu perbuat? (3) amat besar kebencian di sisi Allah bahwa kamu mengatakan apa yang tiada kamu kerjakan. (4) sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berperan di jalannya dalam barisan yang teratur seakan-akan mereka seperti suatu bangunan yang tersusun kukuh.*⁸

Kecerdasan spiritual merupakan bagian dari sistem pendidikan nasional, dan digunakan sebagai wahana untuk membentuk sikap mental mahasiswa. Mahasiswa tidak hanya dituntut untuk pintar secara intelektual, tetapi juga membangun kecerdasan spiritual.

UAKI sebagai wadah kegiatan keislaman mahasiswa Brawijaya diharapkan mampu untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa yang ada di Universitas Brawijaya melalui kegiatan-kegiatan rutin yang diadakannya.

Pengembangan suasana keagamaan tersebut bertujuan untuk memperluas pengetahuan keislaman dan meningkatkan IMTAQ (iman dan taqwa) mahasiswa sehingga mahasiswa tidak terjerumus dalam hal-hal negative.

Untuk lebih mengetahui adanya organisasi ini, bagaimana peranannya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya, maka dalam penelitian ini saya mengambil judul *“Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang”*

B. Rumusan Masalah

⁸ Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumaanatul 'Alii. CV Penerbit J-Art. Hal. 552

1. Bagaimana peranan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang?
2. Kendala apa yang dihadapi oleh UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang?
3. Upaya apa yang dilakukan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peranan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang
2. Untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi oleh UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang
3. Untuk mengetahui upaya apa yang dilakukan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

D. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh M. Irawan Syahrudin (03110003), lebih menekankan pada peran OSIS dalam mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMUN 1 Bangkalan Madura. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa OSIS sebagai sebuah organisasi yang dinaungi langsung oleh sekolah mampu mengembangkan kecerdasan spiritual siswa di SMUN 1 Bangkalan Madura melalui kegiatan-kegiatan keislaman seperti memperingati hari-hari besar Islam, dan lain-lain.

Walaupun sama membahas tentang organisasi dalam upaya mengembangkan Kecerdasan Spiritual, namun peneliti sekarang lebih cenderung melihat pada perbedaan latar belakang organisasi dan obyeknya. Yaitu OSIS yang masih bersifat umum dan UAKI yang didalamnya sendiri beranggotakan khusus mahasiswa muslim, serta OSIS yang berada dilingkungan sekolah dan UAKI yang berada dilingkungan kampus. Disinilah letak perbedaan keduanya.

Penelitian lain yaitu berkaitan dengan Kecerdasan Spiritual yang telah dilakukan oleh Novia Isrofatina (02110251), yang lebih menekankan pada Pengembangan Kecerdasan Spiritual Siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Surya Buana Malang. Upaya yang dilakukan dalam pengembangannya sendiri adalah dengan menerapkan aqidah akhlak, shalat berjama'ah, dan kegiatan-kegiatan keislaman lainnya.

Dari beberapa penelitian yang telah dilakukan tersebut, terlihatlah beberapa perbedaan yang diantaranya adalah obyek, sasaran, waktu, tempat, dan hasilnya. Sehingga penelitian yang akan dilakukan juga berbeda dengan penelitian sebelumnya.

E. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan ada dari penelitian ini adalah:

1. Kontribusi dari pembinaan UAKI yang diadakan tiap minggu dan meningkatnya kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Brawijaya Malang khususnya kepada mahasiswa yang aktif mengikuti kegiatan UAKI ini.

2. Memberi motivasi pada seluruh mahasiswa untuk terus meningkatkan dan mengembangkan kecerdasan spiritualnya.

F. Batasan Masalah

Untuk menghindari timpang tindih dan melebar nya pembahasan, penulis perlu memiliki batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalah dalam pembahasan ini adalah tentang peran, kendala, dan upaya yang dilakukan UAKI dalam pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya malang.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pembahasan penulis paparkan secara ringkas isi skripsi ini yang terdiri dari 5 (lima) bab yang meliputi bab I – V.

Dalam bab Pertama akan disajikan Latar Belakang Masalah, rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Fokus Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Adapun bab Kedua kita akan sajikan Teknik Penelitian yang berkaitan dengan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) Universitas Brawijaya dan Kecerdasan Spiritual.

Pada bab Ketiga kita akan sajikan Teknik Penelitian yang meliputi Lokasi Penelitian, Jenis data, Informan/Subjek Penelitian, Sumber Data, Peranan Manusia Sebagai Instrumen Penelitian, Teknik Analisa Data, dan tahapan-tahapan Penelitian.

Kemudian bab Keempat menjelaskan tentang gambaran umum sebuah organisasi intra kampus yang menjadi objek penelitian yakni Unit Aktifitas Kerohanian Islam di Universitas Brawijaya.

Bab Kelima menjelaskan tentang pembahasan temuan penelitian yang telah dikemukakan pada bab IV

Pada bab akhir yaitu bab Keenam, berisikan beberapa kesimpulan dan saran yang diambil dan disajikan dari serangkaian kegiatan penelitian dari awal hingga akhir. Selanjutnya ada daftar pustaka dan beberapa lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Lembaga Dakwah Kampus

Lembaga adalah badan/yayasan yang bergerak dalam bidang penyelenggaraan pendidikan; kemasyarakatan.¹

Dakwah sendiri berasal dari kata *da'a*, *yad'u* yang berarti panggilan, ajakan, dan seruan. Sedangkan *da'awa* sendiri merupakan unsur yang bermakna mengajak, meminta, memanggil, dan menyeru. Dakwah sendiri merupakan sebuah aktifitas dan upaya untuk mengubah manusia baik individu maupun kolektif dari situasi yang tidak baik kepada situasi yang lebih baik.²

Kampus menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah kompleks gedung perguruan tinggi.³ Yang mana kampus sendiri merupakan sebuah tempat untuk kegiatan belajar mengajar di tingkat universitas,

1. Pengertian Dakwah Kampus

Dakwah kampus adalah dakwah yang dilakukan secara umum dengan aktifitas terbuka dalam lingkup perguruan tinggi. Dalam sejarahnya, aktifis dakwah kampus atau mahasiswa yang menjadi aktifis

¹ Risa Agustin. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap*. Serba Jaya. 283

² Ahmad Atian. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus – Panduan Bagi Aktifis Dakwah Kampus*. Era Intermedia Adicitra. 3

³ Op. cit. 212

dakwah kampus (ADK) memiliki peran yang terkait dengan peran dasar mahasiswanya, yakni agen perubahan, kontrol sosial, dan cadangan SDM. ADK, sebagaimana mahasiswa lainnya, adalah unsur penting dalam perubahan. Bedanya, ADK akan menjadi pelaku kontrol sosial yang mempunyai peran sebagai seorang mahasiswa bisa menjadi katalisator dalam perubahan sosial di masyarakatnya. Sedangkan ADK sebagai cadangan SDM atau orang lebih mengenal dengan sebutan iron stock bermakna seluruh potensi yang ada dalam diri seorang ADK akan lebih berguna sebagai aset SDM dalam komponen dakwah di masa yang akan datang, maka disebut dengan istilah “cadangan” yang berarti ADK adalah kekuatan dimasa depan, yakni masa pasca kampus, masa dimana lulusan perguruan tinggi akan mengisi ruang-ruang dan sendi-sendi dalam masyarakat, bangsa dan negara.⁴

2. Latar Belakang Adanya Dakwah Kampus

- a. Rasulullah SAW selalu memberikan perhatian yang cukup besar terhadap para pemuda
- b. Pentingnya dukungan pemuda sebagai prasyarat tegaknya suatu pemikiran atau pergerakan
- c. Adanya kekhasan mahasiswa Indonesia
- d. Pelajaran dari sejarah
- e. Masalah regenerasi, pewarisan nilai dan pengalaman merupakan suatu hal yang wajib diperhatikan demi keberlangsungan dakwah

⁴ Rohis Kampus UAKI. *Mengelola Diri Kita “buku saku kader rohis kampus UAKI UB”*. El-kayyisa Publishing. H 6

- f. Kampus merupakan medan kompetisi antar pergerakan yang lebih terbuka

3. Keistimewaan Dakwah Kampus

- a. Kampus adalah tempat berkumpulnya para pemuda untuk waktu yang cukup lamabaik didalam maupun luar bidang kuliah dimana mereka saling berdiskusi dan berdialog, berinteraksi, dan bertukar pengalaman
- b. Dakwah kampus merupakan tempat yang paling strategis untuk mencetak kader dan meluluskan tokoh serta pemimpin masyarakat disegala bidang
- c. Kampus merupakan gudang ilmu dan rumah penelitian ilmiah, maka ia adalah sarana ummat untuk membangun peradaban dan menguasai serta memamfaatkan kemajuan
- d. Dakwah kampus merupakan aktifitas yang meluas keseluruhan dunia. Setiap Negara memiliki puluhan bahkan ratusan universitas dan institute dengan jutaan mahasiswa
- e. Dakwah di kampus memiliki kesempatan yang besar alam mencetak mahasiswa yang sholeh, warga Negara yang berguna dan peduli dengan nasib ummatnya
- f. Adanya perhatian yang khusus bagi mahasiswi karena ia merupakan separuh dari masyarakat dan tiang pendidikan bagi mereka
- g. Kampus adalah lingkungan terbuka, tempat mahasiswa mempelajari nilai-nilai dan melatih diri untuk menerapkannya seperti kemerdekaan,

demokrasi, dialog, menghargai pendapat orang lain, cinta tanah air dan tanggung jawab

- h. Kampus adalah lingkungan yang bebas, dimana semua aliran dapat mengungkapkan pendapatnya
- i. Dakwah kampus akan melindungi mahasiswa dari kegiatan-kegiatan yang bersifat negative.⁵

4. Urgensi Dakwah Kampus

Sesungguhnya semua tempat di bumi Allah merupakan tempat yang baik untuk berdakwah, di kota atau desa, kantor atau pasar, di kampus atau di kampung sekalipun. Tidak ada satu tempatpun yang memiliki kemuliaan lebih untuk berdakwah di bandingkan tempat yang lain. Masing-masing memiliki prospek dan tantangannya sendiri-sendiri.

Namun tidak dipungkiri bahwa civitas akademika, kelak akan menjadi bagian yang paling menentukan dalam perubahan masyarakat. Civitas akademika adalah komunitas kecil, elit, yang terdiri dari sedikit orang yang beruntung untuk mengenyam pendidikan di perguruan tinggi, serta dipercaya oleh masyarakat dan pemegang kekuasaan Negara sebagai komunitas yang memiliki kapasitas KEILMUAN (intelektualitas) dan profesionalitas lebih dibanding komunitas lainnya. Oleh karena itu dakwah di kampus, yang juga merupakan bagian kecil dari jalan panjang dakwah Islam ini, menjadi bernilai penting, karena berdakwah dikalangan

⁵ Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional (UI dan ITB). *Risalah Menejemen Dakwah Kampus "Panduan Praktis Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus" (Standarisasi Pelatihan Menejemen Nasional)*. Syudia Pustaka. 20-21

civitas akademika berarti mengajak komunitas yang memiliki daya gerak tinggi terhadap kondisi social, yang akan membantu pencapaian tujuan dakwah secara umum, yakni: transformasi menuju masyarakat Islami.

5. Prospek Dakwah Kampus Masa Depan

- a. Terbentuknya kader pejuang Islam dengan ciri dan kualifikasi tertentu; yakni memiliki kepribadian Islam yang tangguh, yang terwujud dalam pengalaman Islam yang intens serta penguasaan ide disukung pemahaman Islam yang cukup lengkap, dan juga kemampuan intelektualitas dalam mengapresiasi fakta dan perkembangan mutakhir serta watak kepemimpinan yang menonjol.
- b. Terbentuknya kampus sebagai sentra alternatif baru bagi pembinaan umat di samping pesantren, masjid dan majlis taklim, dengan tampilan ide yang fundamental, ilmiah, modern melalui kegiatan-kegiatan yang dikemas secara menarik.
- c. Terbentuknya sentra perubahan dan penentu kecenderungan umat di masa depan menuju kepada kehidupan yang lebih Islami.

6. Tujuan Dakwah Kampus

“Membentuk civitas akademika yang bercirikan intelektualitas dan profesionalitas, memiliki komitmen yang kokoh terhadap Islam, dan mengoptimalkan peran kampus dalam upaya mencapai kebangkitan Islam”.

Melalui dakwah kampus, diharapkan lahir intelektual-intelektual muda yang professional dalam bidang yang digelutinya dan tetap memiliki ikatan dan keberpihakan yang tinggi terhadap Islam. Merekalah pembaharu-pembaharu yang dapat melakukan perubahan-perubahan kondisi masyarakat menuju kehidupan Islami hingga akhirnya terwujud bersama cita-cita kebangkitan Islam.⁶

7. Sasaran Dakwah Kampus

Secara lebih khusus, tujuan dakwah kampus dijabarkan menjadi sasaran-sasaran sebagai berikut:

- a. Terbentuknya barisan pendukung dan penggerak dakwah kampus yang terlatih untuk menjalankan kegiatan dakwah di kampus yang regenerative (berkesinambungan).
- b. Meningkatkan *ishlah* (perbaikan) dan terkikisnya kebiasaan, kegiatan dan pemikiran yang tidak Islami di lingkungan kampus (jurusan) serta memenangkan ide dan kebiasaan yang Islami, sehingga akan terbentuk lingkungan kampus yang kondusif bagi kehidupan Islami.
- c. Turut serta memberikan solusi terhadap permasalahan-permasalahan yang terjadi di masyarakat.
- d. Timbulnya kesadaran akan pentingnya ilmu pengetahuan di kalangan aktifis dakwah kampus (ADK) dan civitas akademika.

⁶ Ibid. 22-25

- e. Lahirnya sarjana/lulusan yang komit terhadap Islam dan mengisi berbagai bidang di masyarakat.
 - f. Diterimanya Islam sebagai ideologi yang *syumul wa mutakamil* (menyeluruh dan paripurna), tinggi, dan tidak ada ideologi lain yang lebih tinggi darinya.
 - g. Terdapat keseimbangan dan hubungan timbal balik yang sinergis antara kegiatan dakwah yang bersifat umum (memberikan wacana dan penyadaran keIslaman kepada obyek dakwah kampus) dengan kegiatan kaderisasi jundi dakwah (mencetak pemegang tongkat estafet dakwah sebagai jaminan atas regenerasi dakwah)
8. Kaidah Dakwah Kampus
- a. Menjadikan aqidah, *fikroh* (pemikiran), dan *manhaj* (pola umum) Islam sebagai pengarah dan sumber petunjuk
 - b. Membingkai kerja dengan *suluk* (perilaku) dan akhlaq Islami
 - c. Memegang teguh prinsip dakwah : melayani sebelum mendakwahi, memberi teladan sebelum mengajak, menggembirakan bukan menakuti, mempermudah bukan mempersulit, serta memberi solusi bukan menghakimi.
 - d. Melakukan kerja dakwah yang intelektual, inklusif, *ammah* (menjangkau objek yang luas), dan *zhohir* (terbuka dan jelas), serta menjauhi kerja yang anarkis, eksklusif, khusus untuk golongan tertentu, dan *siriyyah* (tertutup)

- e. Menyemangati diri dan kader yang lain untuk tidak mengabaikan dakwah fardhiyah dalam situasi dan kondisi bagaimanapun
- f. Melakukan upaya yang terus menerus untuk mendorong peningkatan kualitas pendidikan, penemuan ilmiah, Islamisasi ilmu pengetahuan, dan pemikiran solutif
- g. Memperhatikan secara khusus mahasiswa dan dosen yang cerdas, berprestasi, kreatif dan hanif
- h. Menyadari sepenuhnya bahwa kedudukan seorang civitas akademika lulusan perguruan tinggi di hadapan masyarakat adalah berdasar pada kompetensi ilmu, ketrampilan, moral, dan interaksi sosialnya, karenanya tidak ada keringanan dan pengecualian dalam pencapaian hal tersebut
- i. Mengantisipasi kondisi dan kebutuhan dunia pasca kampus
- j. Memiliki peran besar dalam isu kemanusiaan, kebangsaan, dan keumatan
- k. Membela hak asasi manusia, kemerdekaan, dan keadilan bagi manusia, bangsa, dan umat
- l. Melakukan interaksi dan hubungan baik dengan semua golongan dalam batas adab umum yang berlaku dan prinsip persaudaraan serta kemanusiaan yang luas
- m. Memahami dan memanfaatkan logika dan adab umum civitas akademika serta peraturan formal keorganisasian civitas akademika yang berlaku

- n. Memandang penting keikutsertaan dalam media mahasiswa dan organisasi kemahasiswaan.⁷

9. Strategi Dakwah Kampus

Dalam hal ini, objek yang menjadi bidang garapan dakwah kampus ialah civitas akademika yang meliputi : mahasiswa, dosen, dan karyawan. Mengingat objeknya yang demikian itu, maka lingkup kegiatan dari dakwah kampus ialah meliputi : amal pelayanan, ilmiah keprofesian, dan syiar Islam.

Dalam implementasinya, dakwah kampus harus tetap memegang teguh prinsip-prinsip berikut:

- a. Al Islam sebagai sistem kehidupan manusia yang sempurna dan menyeluruh
- b. Iman dan amal shalih sebagai dasar penerapan nilai-nilai Islam di lingkungan kampus
- c. Al Qur'an, A Sunnah serta Sirah Nabawiyah sebagai dasar aktifitas dan pembinaan
- d. Insan kamil sebagai sasaran akhir
- e. Intelektualitas dan profesionalitas sebagai karakter seorang muslim
- f. Dakwah dan pendidikan sebagai pilar utama dalam pembentukan individu dan masyarakat Islami.

⁷ Ibid. 23-26

Mengingat prinsip-prinsip diatas maka dakwah kampus dilakukan dengan mengikuti strategi-strategi sebagai berikut:

- 1) Melakukan aktifitas pelayanan yang sesuai dengan kebutuhan dan problematika civitas akademika, terutama mahasiswa, dalam rangka menumbuhkan simpati terhadap Islam, yaitu dengan menyebarkan dan mengamalkan pemikiran, perilaku, dan adab Islam sehingga dapat mengikiskan kegiatan dan kebiasaan yang tidak islami.
- 2) Melakukan gerakan penyadaran keislaman melalui sarana lembaga formal maupun informal di lingkungan kampus sehingga timbul komitmen pentingnya keunggulan akhlak yang dibarengi dengan penguasaan ilmu pengetahuan.
- 3) Membangun kesadaran civitas akademika tentang peran sejarah, social, dan politiknya.
- 4) Melibatkan seluruh civitas akademika dalam aktifitas pelayanan dan penyadaran keislaman sehingga timbul kepemilikan terhadap Islam.
- 5) Melakukan program pengembangan sumber daya manusia dan kaderisasi yang lebih terstruktur dalam tahapan, terkontrol dari segi pembinaan dan terintegrasi dari segi materi.
- 6) Menjalin silaturahmi dan koordinasi menuju kerjasama yang sinergis diantara elemen-elemen pendukung dakwah kampus.

- 7) Melakukan aktifitas social kemasyarakatan dengan melibatkan seluruh civitas akademika dalam rangka meningkatkan kepekaan social masyarakat kampus.
- 8) Mempersiapkan mahasiswa menghadapi dunia pasca kampus.
- 9) Mengefektifkan peran kampus yang merupakan bagian kecil dari ruang lingkup dakwah islamiyah.
- 10) Membentuk dan menyinambungkan keberadaan aktifis dakwah kampus yang merupakan para pelaku dakwah ditataran kampus.

10. Identifikasi Objek dan Medan Dakwah Kmpus

Objek dakwah di kampus dapat dilihat dalam dua perspektif yaitu intra kampus dan ekstra kampus. Intra kampus adalah objek atau sasaran dakwah yang ada didalam kampus. Sasaran inilah yang harus lebih diprioritaskan karena ruang lingkup dakwah kampus yang terdekat adalah elemen-elemen yang berhubungan langsung dengan kampus atau masyarakat yang berada didalam kampus itu sendiri. Elemen-elemen intra kampus sebagai sasaran dakwah kampus adalah mahasiswa, dosen, dan karyawan.

Sedangkan objek dakwah ekstra kampus adalah elemen lain yang berada diluar lingkaran kampus namun memiliki hubungan yang erat dengan keberadaan kampus itu sendiri. Objek ekstra kampus tersebut dapat berupa lingkungan masyarakat dan Negara.

Penjabaran lebih rinci dari masing-masing objek dakwah kampus tersebut, antara lain:

a. Intra Kampus: Mahasiswa, Dosen, Karyawan

Objek dakwah kampus yang terdekat adalah masyarakat yang berada didalam kampus. Masyarakat kampus inilah yang akan menjadi pelaku dalam merubah kondisi kampus, baik menuju kebaikan ataupun menyimpang jauh dari kaidah-kaidah yang Islami. Oleh karena itu para aktifis dakwah kampus, dalam hal ini adalah aktifis LDK, harus memberikan perhatian yang cukup besar dalam berdakwah terhadap ketiga elemen kampus tersebut.

1) Mahasiswa

Mahasiswa merupakan elemen utama dan paling banyak jumlahnya dalam komunitas kampus. Mahasiswa juga merupakan suatu komunitas masyarakat yang memiliki intelektualitas dan mobilitas yang tinggi sehingga dapat melakukan perubahan yang besar di kampus. Oleh karena itu kewajiban melakukan dakwah terhadap mahasiswa menjadi penting, agar kelebihan-kelebihan yang dimiliki oleh mahasiswa tersebut dapat dimanfaatkan untuk kebangkitan Islam, atau mencetak mahasiswa yang berafiliasi terhadap Islam.

Secara lebih khusus, mahasiswa merupakan objek potensial sasaran dakwah kampus karena mahasiswa tersebut memiliki beberapa kelebihan yaitu:

- a) mahasiswa adalah kelompok khusus di masyarakat, yang memiliki semangat dan daya dorong yang tinggi, aktifitas yang dinamis, kemauan yang keras, menerima pembaharuan sampai harapan masa depan
- b) mahasiswa merupakan kader potensial atau calon-calon tokoh dan pemimpin masyarakat di segala bidang, atau mahasiswa merupakan harapan masa depan serta pengemban harapan umat di masa yang akan datang.
- c) Mahasiswa relative memiliki waktu luang yang banyak, oleh karena itu waktu tersebut akan lebih baik jika digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat melalui aktifitas yang beragam dan mampu menyalurkan potensi mereka, sehingga dapat menghindarkan mereka dari kerusakan, dan penyimpangan terhadap hal-hal yang negative.
- d) Mahasiswa memiliki kesempatan yang besar untuk berinteraksi dengan generasi di atasnya seperti dosen dan pejabat kampus, sambil menimba ilmu dan pengalaman mereka dalam kehidupan.
- e) Mahasiswa juga dapat berinteraksi dengan para tokoh masyarakat dan pejabat Negara melalui ceramah-ceramah,

seminar-seminar, mata kuliah, dan berbagai kunjungan yang dilakukan.

- f) Mahasiswa memiliki kemungkinan untuk melakukan studi hingga keluar negeri dan hal tersebut memungkinkan terciptanya suatu jaringan yang luas antar mahasiswa sedunia.
- g) Mahasiswa adalah orangtua masa depan bagi generasi masa depan, maka jika perhatian, pendidikan, dan pembentukan kepribadian mereka berlangsung dengan baik pasti akan terbentuk generasi yang shaleh dan membawa masa depan ummat menuju kemuliaan.

Dengan adanya kelebihan-kelebihan tersebut maka sangat penting jika menjadikan mahasiswa sebagai prioritas utama sasaran dakwah di dalam kampus, yaitu menuju mahasiswa yang mengemban peran sebagai da'i, cadangan masa depan, dan agen perubahan.

2) Dosen / pengajar

Dosen atau dewan pengajar merupakan bagian penting dalam proses pendidikan dan pengajaran, bahkan mereka lah yang berada di garis terdepan. Oleh karena itu, dosen merupakan salah satu posisi yang penting dan patut dijadikan perhatian dalam memperluas segmen objek dakwah kampus. Para dosen dapat berperan baik sebagai pendorong dan pengarah maupun sebagai

pembela dan pelindung. Dengan posisi tersebut, para aktifis dakwah kampus dapat mengambil dua keuntungan terhadap keberlangsungan dakwah dikampus yaitu : pertama: dari segi peran mahasiswa terhadap dosen, kedua: peran dosen yang dapat dimainkan terhadap dakwah kampus.

a) peran mahasiswa terhadap dosen

Mahasiswa harus memandang dosen seperti murid memandang guru, anak memandang ayah, dan memandang sebagai rekan yang saling menghargai dan menghormati, mencintai dan dekat dengannya, mengambil manfaat dari ilmu dan pengalamannya, serta meminta nasehat dan petunjuknya dalam berbagai masalah.

Demikian juga pandangan dakwah kampus terhadap dosen, ia harus mengarahkan perhatian dan upaya untuk bekerjasama dengan para dosen, dan menambah jumlah mereka yang membela gerakan mahasiswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui beberapa interaksi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- (1) Melakukan interaksi yang berkesinambungan dengan para dosen, membina hubungan yang erat, serta melakukan musyawarah dengan mereka ketika menghadapi permasalahan di dunia kemahasiswaan.

- (2) Menghormati dan menempatkan mereka pada tempatnya serta tidak melampaui batas-batas kesopanan meskipun terdapat perbedaan pendapat dengan mereka.
- (3) Merekrut sebanyak mungkin dosen kedalam kepengurusan di lembaga-lembaga kemahasiswaan, dan menjadikan mereka sebagai pembimbing organisasi.
- (4) Melibatkan dosen dalam setiap kegiatan kemahasiswaan.
- (5) Membantu para dosen dalam membela masalah mereka dan membina hubungan dengan organisasi mereka bahkan berusaha menetapkan langkah-langkah, sasaran, dan strategi yang sama.
- (6) Berusaha membina hubungan khusus dengan para dosen yang memegang jabatan tertentu sebagai pengambil kebijakan baik di pemerintahan, yayasan,-yayasan pemerintah dan masyarakat, dan organisasi-organisasi strategis lainnya dalam rangka meraih *wala'* mereka terhadap dakwah kampus yang kita lakukan.

b) peran dosen terhadap dakwah kampus

Para dosen memiliki peran yang sangat besar terhadap mahasiswa, baik dari sisi ilmiah, perilaku, maupun amal, sebagaimana peran mereka dalam mengarahkan, melindungi, dan membela kegiatan kemahasiswaan.

Secara lebih jelas peran dosen dalam kegiatan kemahasiswaan atau lebih spesifiknya terhadap dakwah kampus adalah sebagai berikut:

(1) Dalam perilaku dan kapabilitas

Perilaku dosen selalu diawasi oleh mahasiswa dan dijadikan contoh baik perilaku ilmiah, pemikiran, perilaku pengajaran, maupun kepribadian para dosen itu sendiri.

(2) Di bidang ilmiah

Para dosen memiliki peran yang sangat besar dalam bidang ini karena merekalah yang terlibat langsung dalam menentukan kebijakan-kebijakan ilmiah di kampus seperti kurikulum, dan sarana ilmiah lainnya, sehingga kesempatan ini sangat baik dimanfaatkan untuk menetapkan kebijakan yang berafiliasi terhadap dakwah Islam, misalnya menggunakan kandungan kurikulum pelajaran untuk memantapkan sisi tarbiyyah, akhlaqiyyah, dan fikriyyah mahasiswa.

(3) Di bidang pelayanan

Bidang ini adalah bidang yang mendekatkan pengajar dengan mahasiswa, memberikan contoh yang baik tentang pelayanan dan sumbangsih dalam kegiatan kemahasiswaan.

(4) Bidang kegiatan kemahasiswaan

Jika para dosen tersebut ikut mengambil bagian dalam bidang ini maka hal tersebut merupakan peluang besar yang dapat

memberikan kekuatan bagi mahasiswa dalam menyelenggarakan setiap kegiatan-kegiatannya di kampus. Hal-hal yang dapat dilakukan para dosen untuk berpartisipasi dalam bidang ini dapat berupa: terlibat dalam kegiatan-kegiatan kemahasiswaan, menjadi pembimbing untuk kegiatan-kegiatan mahasiswa, memberi sumbangan materi dan pemikiran seperti nasehat-nasehat dan arahan untuk kegiatan yang akan dilaksanakan oleh mahasiswa, memiliki kesempatan untuk mengajak dosen lainnya untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan para mahasiswa, dan lain-lain.

3) Karyawan

Karyawan merupakan salah satu elemen sekaligus objek dakwah yang ada di kampus. Tidak dapat dipungkiri bahwa mereka merupakan bagian penting yang melaksanakan langsung perintah-perintah yang turun dari para dosen. Selain itu sebagian besar dari karyawan tersebut memiliki hubungan yang baik dengan para mahasiswa yang aktif dalam berbagai kegiatan kemahasiswaan. Dengan memperluas jaringan dakwah kampus hingga ke tingkat karyawan maka diharapkan dakwah kampus akan memiliki basis massa pendukung dakwah yang lebih luas. Target lain adalah melengkapi sasaran dakwah di kampus sehingga tercipta suasana kampus yang kondusif dan bernuansa Islami.

a) Ekstra: Lingkungan Masyarakat dan Negara

Sasaran dakwah kampus merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dari program-program dakwah intra kampus, sebab masyarakat kampus merupakan bagian dari masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa membutuhkan dukungan masyarakat dalam menjalankan agenda dakwah kampusnya. Untuk itu mahasiswa harus merancang suatu pola hubungan yang baik dengan masyarakat.

Selain itu mahasiswa memiliki kewajiban moral untuk menciptakan masyarakat yang lebih baik. Mahasiswa dianugerahi banyak kelebihan yaitu memiliki tingkat intelektualitas yang tinggi, oleh karena itu mahasiswa harus menjadi pengayom masyarakat, membela kepentingan-kepentingan masyarakat, dan mengajak masyarakat untuk membudayakan hidup yang lebih baik. Dalam hal ini solusi terbaik untuk kehidupan tentu saja hidup berdasarkan aturan-aturan al-Islam.

Negara merupakan satu kesatuan yang utuh dari berbagai elemen yang ada di negeri ini. Oleh sebab itu, para aktifis dakwah kampus tidak boleh melupakan sasaran dakwah yang satu ini. Mahasiswa harus dapat menjadi pengontrol kebijakan-kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah. Jika kebijakan yang ditetapkan merugikan masyarakat, maka mahasiswa yang harus segera bertindak —dengan bantuan masyarakat—menuntut

pertanggung jawaban para pejabat Negara tersebut. Peran aktifis dakwah kampus terhadap Negara tersebut diharapkan dapat mengontrol segala kebijakan-kebijakan Negara, lebih jauh ditargetkan agar kebijakan Negara berpihak kepada dakwah Islamiyah dan hal tersebut merupakan langkah-langkah menuju pembentukan khilafah Islamiyah.⁸

11. Ciri-ciri Profil ADK:

a. Merdeka:

Merdeka dari penghambaan selain kepada Allah. Merdeka dari perbudakan tujuan, idola, peraturan, garis juang, cita-cita, serta persepsi~konsepsi~simbol yang berasal selain dari Islam. Mengetahui dan memperjuangkan lima hak dasar kemerdekaan universal (sifat umum) yang meliputi: agama, jiwa, akal, keturunan, dan kekayaan.

b. Religious:

Bersifat agamis/berorientasi ketuhanan. Tidak sekedar baik, tapi juga sholih dan mushlih. Memerhatikan keharmonian dan keserasian antara amal, sasaran, tuntunan, tuntutan, dan daya dukung. Senantiasa memperbaiki diri dan lingkungannya, memiliki semangat belajar dan mengamalkan Islam, memiliki akhlakuk karimah yang baik.

c. Ideologis:

⁸ Ibid. 26-29

Ideologis sendiri berarti pandangan hidup tentang dunia, paham yang selalu berdasarkan pada cita-citanya yang tertinggi yang mempunyai tujuan jangka panjang. Yang dibagi menjadi tiga tahap, yaitu;

Tahap 'pertama' ideology, ada pada mereka yang mengenal dan memahami nilai-nilai keislaman, senantiasa berpikir dan berakhlak Islami, memiliki visi pribadi dan masyarakat yang ideal menurut Islam.

Tahap 'kedua' ideology, ada pada mereka yang berpartisipasi dalam aktifitas pembentukan pribadi dan masyarakat yang dicita-citakan Islam.

Tahap 'ketiga' ideology, ada pada mereka yang berkontribusi penuh dan hidup memperjuangkan Islam secara kolektif.

d. Kompetensi:

Mempunyai kecakapan tinggi, bersikap amanah, bersungguh-sungguh, tepat janji, memiliki kemampuan mengatur diri, waktu, dan organisasi secara baik. Memiliki wawasan umum yang baik, serta berusaha memiliki keahlian yang mendalam, terutama terkait bidang yang menjadi wilayah amanahnya.

e. Peduli:

Peduli terhadap sesama, peka terhadap lingkungan sosial, perhatian terhadap penyakit masyarakat, serta memiliki kesadaran untuk melakukan terapi dan memberi solusinya. Tidak acuh tak acuh ketika ada permasalahan yang ada di sekitar/lingkungan.

f. Kreatif:

Mampu membuat sesuatu yang baru, mengemas syi'ar Islam dengan format yang baru, berbeda atau menambahkan yang sudah ada, sesuai koridor syar'I, tidak monoton dan membuat orang lain terkesan.

g. Bersahabat:

Berlaku senyum, sapa, salam, santun, dan sopan kepada siapa pun. Membangun kultur komunikasi yang proaktif, berkasih sayang, dan berorientasi manfaat. Bersahabat karena Allah dalam menuntut ilmu, bermu'amalah, dan beraktifitas. Tidak membedakan/memilih dalam hal berteman.

h. Mandiri:

Tidak bergantung kepada orang lain. Tidak mudah putus asa dengan sumber daya yang terbatas. Memiliki keyakinan akan tujuan bersama yang hendak dicapai dan kemampuan diri untuk meraih tujuannya. Stabil mengasah kualitas diri dan kontribusinya sebagai aktifis.⁹

12. Pengetahuan (*Tsaqofah*) yang Harus Dimiliki Oleh Aktifis Dakwah Kampus:

a. tarabawi (Secara Pemahaman ke-Islam-an)

aspek tarabawi adalah *tsaqofah* yang mencerminkan bahwa kader-kader LDK memahami Islam secara *kaffah* (menyeluruh). Aspek diniyah adalah *tsaqofah-tsaqofah* mendasar bagi seorang muslim, yaitu aqidah (ushul tsalatsa : ma'rifatullah, ma'rifaturrasul, dan ma'rifatul Islam), al-Qur'an, minimal kader LDK harus bisa membaca al-Qur'an dengan baik dan benar, pemahaman tentang akhlaq yang baik dan mengerti menerapkan

⁹ Arya Sandhiyudha. *Renovasi Dakwah Kampus*. KAF Publishing. Hal 87-89

ajaran Islam (fiqih). Sedangkan aspek fikriyah berupa pengetahuan tentang pemikiran Islam, shirah, dan peradaban Islam, serta De-Islamisasi.

b. Da'awi (Penunjang Gerak Dakwah)

Aspek da'awi adalah tsaqofah – tsaqofah yang menunjang pergerakan kader LDK dalam dakwah kampus, seperti softskill, leadership, amal jama'i (teamwork) dan manajerial (pengelolaan LDK)

Dua aspek inilah yang biasanya digunakan untuk mengukur tingkat kesehatan Aktifis Dakwah Kampus, yaitu secara tarbawi yang terlihat dari kesehatan halaqoh dan keterlibatan kader dalam kajian-kajian, pelatihan, dan secara da'awy terlihat dalam keterlibatan dalam agenda dakwah secara kepanitiaan kegiatan, syuro dll.¹⁰

B. Kecerdasan Spiritual

1. Perbedaan antara IQ, EQ, dan SQ

a. Intellectual Quotient (IQ) = Kecerdasan Intelektual (IQ)

Istilah ini ditemukan sekitar tahun 1912 oleh william Stern. Digunakan sebagai pengukur kualitas seseorang pada masa itu, dan ternyata sekarang dipakai di Indonesia. Bahkan untuk masuk ke militer pada saat itu, IQ lah yang menentukan tingkat keberhasilan dalam penerimaan masuk.

¹⁰ Tim Kaderisasi UAKI UB. Ada Apa Dengan Riska (Risalah Kaderisasi Rohis Kampus UAKI UB). El-Kayyisa Publishing. Hal xiii-xiv

Kecerdasan ini terletak dibagian cortex (kulit otak). Kecerdasan ini adalah sebuah kecerdasan yang memberikan kita kemampuan untuk berhitung, beranalogi, berimajinasi dan memiliki daya kreasi serta inovasi. Ketika menghitung IQ, maka akan ada kategori manusia: idiot, bodoh, biasa, pintar, sangat pintar, dan jenius. Para pakar psikologis menyederhanakan kecerdasan ini dengan ungkapan: IQ adalah "*What I Think*".

b. Emotional Quotient (EQ) = Kecerdasan Emosional

EQ mulai menjadi trend pada akhir abad 20. Kecerdasan ini berada di otak belakang manusia. Kecerdasan ini memang tidak mempunyai ukuran seperti IQ, namun kita bisa merasakan kualitas keberadaannya dalam diri seseorang. Oleh karena itu EQ lebih tepat diukur dengan *feeling*.

Kecerdasan emosional digambarkan sebagai kemampuan untuk memahami suatu kondisi perasaan seseorang, bisa terhadap diri sendiri ataupun orang lain.

Sebagai contoh ketika teman kita sekelas mendapatkan nilai jelek. Apa yang anda lakukan? Jika nilai anda bagus, tapi anda diam saja ini bisa pertanda nilai EQ anda rendah. Tapi ketika anda mencoba menghibur teman anda tersebut, dan tetap memberinya semangat, berarti nilai EQ anda tinggi.

Begitulah EQ itu bekerja dan berperan memberikan kesuksesan dalam diri kita. EQ dan komunikasinya yang baik mampu memberikan apresiasi kedalam diri sendiri dan orang lain. EQ membantu kita menjadi seseorang yang sukses dalam bersosial dan berkehidupan.

Banyak orang yang salah memposisikan kecerdasan emosional ini dibawah kecerdasan intelektual. Tetapi penelitian mengatakan bahwa kecerdasan ini lebih menentukan kesuksesan seseorang dibandingkan dengan IQ. Kecerdasan ini lebih tepat diungkapkan dengan "*What I Feel*".¹¹

c. Spiritual Quotient (SQ) - Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mendefinisikan Kecerdasan Spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau *value*, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan, SQ merupakan kecerdasan tertinggi kita.

Sedangkan didalam ESQ, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat

¹¹ Yunsirno. *Keajaiban Belajar*. Pustaka Jenius Publishing. Hal 44-45

fitrah, menuju manusia yang seutuhnya (hanif), dan memiliki pola pemikiran yang tauhidi (integralistik), serta berprinsip “hanya karena Allah”¹²

Kecerdasan ini hanya terletak pada suatu titik yang disebut dengan *God Spot*. Mulai populer pada awal abad 21. Kepopulerannya mulai diangkat oleh Danar Zohar dalam bukunya *Spiritual Capital* dan berbagai tulisan seperti *The Binding Problem* karya Wolf Singer.

Menurut sebuah penelitian, kunci terbesar seseorang adalah dalam EQ yang diawali dengan SQ. Banyak seseorang yang di PHK dari pekerjaannya bukan karena mereka tidak pintar, bukan karena mereka tidak pintar mengoperasikan sesuatu, bahkan karena ketidakmampuannya berkomunikasi. Tetapi karena tidak memiliki integritas, tidak jujur, dan tidak bertanggung jawab. Inilah gambaran sebagaimana SQ masih belum bekerja dibanyak system di bumi ini. Kecerdasan inilah yang menurut para pakar sebagai penentu kesuksesan seseorang. kecerdasan ini menjawab berbagai macam pertanyaan dasar dalam diri manusia. Kecerdasan ini menjawab dan mengungkapkan tentang jati diri seseorang. “*Who Am I*”. Siapa saya? Untuk apa saya diciptakan?¹³

¹² Ary Ginanjar Agustian. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Spiritual Quotient*. Penerbit Agra. 57

¹³ Op. Cit. 45

SQ juga dapat diibaratkan sebagai permata yang tersimpan dalam batu. Allah senantiasa mencahayai permata itu, seperti diungkapkan dalam al-Qur'an QS. An-Nur:35

﴿ اللَّهُ نُورُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ مِثْلُ نُورِهِ كَمِشْكَاةٍ فِيهَا مِصْبَاحٌ الْمِصْبَاحُ فِي زُجَاجَةٍ الزُّجَاجَةُ كَأَنَّهَا كَوْكَبٌ دُرِّيٌّ يُوقَدُ مِنْ شَجَرَةٍ مُبْرَكَةٍ زَيْتُونَةٍ لَا شَرْقِيَّةٍ وَلَا غَرْبِيَّةٍ يَكَادُ زَيْتُهَا يُضِيءُ وَلَوْ لَمْ تَمْسَسْهُ نَارٌ نُورٌ عَلَى نُورٍ يَهْدِي اللَّهُ لِنُورِهِ مَنْ يَشَاءُ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَلَ لِلنَّاسِ وَاللَّهُ بِكُلِّ شَيْءٍ عَلِيمٌ ﴿٣٥﴾

Allah (Pemberi) cahaya (kepada) langit dan bumi. perumpamaan cahaya Allah, adalah seperti sebuah lubang yang tak tembus, yang di dalamnya ada Pelita besar. Pelita itu di dalam kaca (dan) kaca itu seakan-akan bintang (yang bercahaya) seperti mutiara, yang dinyalakan dengan minyak dari pohon yang berkahnya, (yaitu) pohon zaitun yang tumbuh tidak di sebelah timur (sesuatu) dan tidak pula di sebelah barat(nya), yang minyaknya (saja) hampir-hampir menerangi, walaupun tidak disentuh api. cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis), Allah membimbing kepada cahaya-Nya siapa yang dia kehendaki, dan Allah memperbuat perumpamaan-perumpamaan bagi manusia, dan Allah Maha mengetahui segala sesuatu.¹⁴

Melalui wahyu-wahyu yang diturunkan-NYA, baik yang berupa tekstual maupun alam semesta itu sendiri. Tetapi bagaimanakah memperdayakan “permata” itu, sangat tergantung pada apakah kita menggosok batunya sehingga tidak bercahaya, atau menimbunnya dengan sampah. Menggosok batu adalah ibarat dari tindakan-tindakan yang ma'ruf, sabar, ikhlas, dan kontemplatif.

¹⁴ Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumaanatul 'Alii. CV Penerbit J-Art. Hal.355

Sedang menimbuni permata dengan sampah, dapat diibaratkan sebagai tindakan jahat, potensial, egoisme, dan amarah.¹⁵

2. Ciri-ciri Kecerdasan Spiritual

Mahayan menyebutkan beberapa ciri orang yang mempunyai kecerdasan spiritual yang tinggi:

a. Memiliki prinsip dan visi yang kuat

Prinsip adalah kebenaran yang dalam dan mendasar ia sebagai pedoman berperilaku yang mempunyai nilai yang langgeng dan produktif. Prinsip manusia secara jelas tidak akan berubah, yang berubah adalah cara kita mengerti dan melihat prinsip tersebut. Semakin banyak kita tahu mengenai prinsip yang benar semakin besar kebebasan pribadi kita untuk bertindak dengan bijaksana.

Paradigma adalah sumber dari semua tingkah laku dan sikap, dengan menempatkan kita pada prinsip yang benar dan mendasar maka kita juga menciptakan peta atau paradigma mendasar mengenai hidup yang benar, dan pada ujung-ujungnya adalah hidup yang efektif.

b. Kesatuan dan keragaman

Seseorang dengan spiritualitas yang tinggi mampu melihat keunggulan dalam keragaman. Ia adalah prinsip yang mendasari SQ, sebagaimana Tony Buzan dan Zohar menjelaskan pada pemaparan

¹⁵ Suharsono. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Inisiasi Press. 134

yang telah disebutkan diatas. Tony Buzan mengatakan “keceerdasan spiritualitas meliputi melihat gambaran yang menyeluruh, ia termotivasi oleh nilai pribadi yang mencakup usaha menjangkau sesuatu selain kepentingan pribadi demi kepentingan masyarakat”.

c. Memaknai

Makna bersifat substansial, berdimensi spiritual. Makna adalah penentu identitas sesuatu yang paling signifikan. Seseorang yang memiliki SQ tinggi akan mampu memaknai atau menentukan makna terdalam dari segala sisi kehidupan, baik karunia Tuhan yang berupa kenikmatan atau ujian dari-Nya, ia juga merupakan manifestasi kasih sayang dari-Nya. Ujiannya hanyalah wahana pendewasaan spiritual manusia.

Mengenai hal ini Covey menegaskan tentang pemaknaan dan respon kita terhadap hidup. Ia mengatakan “cobalah untuk mengajukan pertanyaan terhadap diri sendiri: apa yang dituntut situasi hidup saya saat ini; yang harus saya lakukan dalam tanggung jawab saya, tugas-tugas saya saat ini; langkah bijaksana yang akan saya ambil?”. Jika kita hidup dengan menjalani hati nurani kita yang berbisik mengenai jawaban atas pertanyaan kita diatas maka, “ruang antara stimulus dan respon menjadi semakin besar dan nurani akan makin terdengar jelas”.

d. Kesulitan dan penderitaan

Pelajaran yang paling berarti dalam kehidupan manusia adalah pada waktu ia sadar bahwa itu adalah bagian penting dari substansi yang akan mengisi dan mendewasakan sehingga ia menjadi lebih matang, kuat, dan lebih siap menjalani kehidupan yang penuh rintangan dan penderitaan. Pelajaran tersebut akan meneguhkan pribadinya setelah ia dapat menjalani dan berhasil untuk mendapatkan apa maksud terdalam dari pelajaran tadi. Kesulitan akan mengasah menumbuh kembangkan, hingga pada proses pematangan dimensi spiritual manusia. SQ mampu mentransformasikan kesulitan menjadi suatu medan penyempurnaan dan pendidikan spiritual yang bermakna. SQ yang tinggi mampu memajukan seseorang karena pelajaran dari kesulitan dan kepekaan terhadap hati nuraninya.

Menurut Khavari terdapat tiga bagian yang dapat kita lihat untuk menguji tingkat kecerdasan spiritual seseorang:

- 1) Dari sudut pandang spiritual keagamaan (relasi vertikal, hubungan dengan yang Maha Kuasa). Sudut pandang ini akan melihat sejauh manakah tingkat relasi spiritual kita dengan Sang Pencipta, hal ini dapat diukur dari “segi komunikasi dan intensitas spiritual individu dengan Tuhannya”. Manifestasinya dapat terlihat dari pada frekwensi do’a, makhluk spiritual, kecintaan kepada Tuhan yang bersemayam didalam hati, dan rasa syukur kehadiranNYA. Khavari lebih menekankan segi ini untuk melakukan pengukuran tingkat kecerdasan spiritual, karena “apabila keharmonisan hubungan dan

relasi spiritual keagamaan seseorang semakin tinggi maka semakin tinggi pula tingkat kualitas kecerdasan spiritualnya”.

- 2) Dari sudut pandang relasi sosial-keagamaan. Sudut pandang ini melihat konsekuensi psikologis spiritual-keagamaan terhadap sikap sosial yang menekankan segi kebersamaan dan kesejahteraan sosial. Kecerdasan spiritual akan tercermin pada ikatan kekeluargaan antar sesama, peka terhadap kesejahteraan orang lain dan makhluk hidup lain, bersikap dermawan. Perilaku merupakan manifestasi dari keadaan jiwa, maka kecerdasan spiritual yang ada dalam diri individu akan termanifestasi dalam perilakunya. Dalam hal ini SQ akan termanifestasi dalam sikap sosial. Jadi kecerdasan ini tidak hanya berurusan dengan ke-Tuhanan atau masalah spiritual, namun akan mempengaruhi pada aspek yang lebih luas terutama hubungan antar manusia.
- 3) Dari sudut pandang etika sosial. Sudut pandang ini dapat menggambarkan tingkat etika sosial sebagai manifestasi dari kualitas kecerdasan spiritual. Semakin tinggi tingkat kecerdasan spiritualnya semakin tinggi pula etika sosialnya. Hal ini tercermin dari ketaatan seseorang pada etika dan moral, jujur, dapat dipercaya, sopan, toleran, dan anti terhadap kekerasan. Dengan kecerdasan spiritual maka individu dapat menghayati arti dari pentingnya sopan santun, toleran, dan berada dalam hidup. Hal ini menjadi panggilan intrinsik dalam etika sosial, karena sepenuhnya

kita sadar bahwa ada makna simbolik kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang selalu mengawasi atau melihat kita di dalam diri kita maupun gerak-gerik kita, dimana pun dan kapan pun, apa lagi kita kaum beragama, inti dari agama adalah moral dan etika.¹⁶

3. Manfaat dan Peningkatan SQ

a. Manfaat SQ

- 1) SQ dapat mengoptimalkan kecerdasan IQ dan EI, sehingga SQ disebut sebagai *unitive intelligence* (kecerdasan yang menyatukan).
- 2) SQ juga dapat menyembuhkan diri kita dari krisis makna dan spiritual.
- 3) Untuk menyembuhkan patologi spiritual, yaitu sebab-sebab jiwa dapat kehilangan keseimbangan atau menderita kerusakan akibat kemarahan, ketakutan, obsesi, tekanan, paksaan, dan sebagainya, yang merupakan akibat dari suatu ketidakseimbangan dinamis antara *id*, *ego*, dan *superego*, ketidakseimbangan antara ego-sadar yang rasional dan tuntutan dari alam tak-sadar secara umum.

b. Tujuh langkah praktis menuju kecerdasan spiritual yang lebih tinggi

- 1) Menyadari keberadaan kita (dimana kita sekarang?)
- 2) Merasakan keinginan kuat untuk berubah
- 3) Merenungkan pusat diri dan menanyakan motivasi terdalam
- 4) Menemukan dan mengatasi rintangan

¹⁶ <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/ciri-kecerdasan-spiritual/> akses pada tanggal 27 Oktober 2010

- 5) Menggali banyak kemungkinan untuk melangkah maju
- 6) Menetapkan hati pada sebuah jalan
- 7) Tetap menyadari adanya banyak jalan¹⁷

¹⁷ Agus Efendi. *Revolusi Kecerdasan Abad 21 Kritik MI, EI, SQ, AQ & Successful Intelligence atas IQ*. Alfabeta. 235-237

BAB III

TEKNIK PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil jenis metode penelitian kualitatif. Yang mana penelitian kualitatif sendiri adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya, yang mempertentangkan penelitian kualitatif dengan penelitian yang bernuansa kuantitatif yaitu dengan menonjolkan bahwa usaha kuantifikasi apapun tidak perlu digunakan pada penelitian kualitatif.¹

Karakteristik penelitian kualitatif

1. Latar alamiah
2. Manusia sebagai alat
3. Metode kualitatif
4. Analisa data secara induktif
5. Teori dari dasar
6. Deskriptif
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus

¹ Lexi Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 6

9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data
10. Desain yang bersifat sementara
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.²

B. Lokasi Penelitian

Dalam proses pencarian lokasi penelitian ini, peneliti memulainya dengan mencari informasi dari teman tentang universitas yang memiliki kegiatan Lembaga Dakwah Kampus dan mencari tau universitas tersebut dari internet dan buku yang diterbitkan oleh Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI).

Universitas Brawijaya Malang menjadi tempat pilihan yang diamati dan dianggap oleh peneliti berdasarkan kriteria yang ada. Sehingga penelitian ini memiliki keunikan tersendiri dari penelitian sebelumnya. Karena seperti yang diketahui bersama bahwasannya Universitas Brawijaya adalah Universitas umum yang didalamnya juga terdapat beberapa mahasiswa non muslim, tetapi didalamnya terdapat juga kegiatan Lembaga Dakwah Kampus yang bisa dikatakan lebih baik dari kampus-kampus lainnya yang juga berperan dalam meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.

C. Jenis Data

1. Observasi

² Ibid 8-13

Observasi adalah dasar dari semua ilmu pengetahuan. Yang mana para ilmuwan hanya bisa bekerja berdasarkan data yang diperoleh. Melalui observasi, peneliti juga belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut.

Observasi juga dapat di klasifikasikan menjadi 3, observasi berpartisipasi, observasi yang secara terang-terangan dan tersamar, dan observasi yang tak terstruktur.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan dan atau keyakinan pribadi.

Adapun langkah-langkah wawancara adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan kepada siapa wawancara itu akan dilakukan
- b. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
- c. Mengawali atau membuka alur wawancara

- d. Melaksanakan alur wawancara
- e. Mengkonfirmasi ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
- f. Menuliskan hasil wawancara kedalam catatan lapangan
- g. Mengidentifikasi tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk karya, misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.³

D. Informan / Subjek Penelitian

Subjek penelitian yang digunakan adalah perangkat Unit Aktifitas Kerohanian Islam Universitas Brawijaya Malang. Sesuai dengan pengamatan sebelumnya dari peneliti terhadap tempat penelitian tersebut. Khususnya mahasiswa yang mengikuti kegiatan UAKI tersebut. Sesuai dengan sampel pada penelitian kualitatif, *pertama* dimaksudkan untuk menjangkau sebanyak mungkin informasi dari berbagai macam sumber dan bangunannya. Artinya, tujuannya bukanlah mencari perbedaan dan kemudian digeneralisasikan akan

³ Sugiono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. 224-240

tetapi merinci kekhususan yang ada dalam rumusan konteks yang unik terkait dengan perkembangan kecerdasan spiritual. *Kedua* menggali informasi yang akan menjadi dasar bagi rancangan dan teori yang muncul. Oleh sebab itu, dalam penelitian kualitatif ini tidak ada sampel acak tetapi sampel bertujuan.

Sesuai dengan perencanaan subyek penelitian yang akan diteliti adalah pembina UAKI, pengurus dan anggota UAKI baik yang aktif maupun non aktif.

E. Sumber Data

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.

Apabila peneliti menggunakan tehnik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak atau proses sesuatu. Seperti halnya dalam penelitian ini adalah proses bagaimana peranan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang.

Apabila peneliti menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber data, sedang isi catatan adalah subjek penelitian atau variabel penelitian. Yang mana dalam hal ini dapat

diidentifikasi menjadi 3 yaitu sumber data berupa orang, sumber data berupa tempat, dan sumber data berupa simbol.⁴

F. Peranan Manusia Sebagai Instrumen Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kualitatif memungkinkan penelitian kualitatif ini dilakukan dengan keterlibatan peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian. Dalam hal mengumpulkan data-data yang dibutuhkan sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini sebagai observer. Dengan melakukan pengamatan dilapangan terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa dan peranan UAKI yang diadakan dalam setiap minggunya, peneliti dalam penelitian ini juga sebagai pewawancara. Melakukan proses tanya jawab untuk menggali data yang lebih mendalam terhadap informan yang ada dilapangan yang terkait dengan peran UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang.

Informan dalam peneliti ini terdiri dari pengurus sekaligus anggota UAKI di Universitas Brawijaya Malang.

Peneliti sebagai instrumen utama dari penelitian ini, dalam meneliti dan hadir dalam interaksi antara pengurus dan anggota, sebelumnya telah diketahui oleh pihak Universitas Brawijaya Malang. Dan untuk melengkapi

⁴ Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan dan Praktek*. Rineka Cipta. 114

keabsahan dari penelitian, peneliti akan menggunakan alat bantu dalam pengumpulan data lapangan, seperti alat tulis, dan alat perekam suara.

Adapun posisi peneliti sebagai instrumen utama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti hadir dalam setiap kegiatan UAKI berlangsung. Kehadiran peneliti dalam setiap kegiatan berlangsung adalah sama seperti anggota yang mengikuti kegiatan tersebut.
2. Ketika kegiatan dilaksanakan, peneliti melakukan observasi kegiatan UAKI yang dilaksanakan.
3. Peneliti mendokumentasikan data-data yang terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual mahasiswa.
4. Melakukan wawancara mahasiswa yang mengikuti kegiatan UAKI guna mendapatkan data terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual yang telah dilaksanakan.

G. Teknik Analisa Data

Analisa yang dilakukan setelah memasuki lapangan dalam penelitian ini adalah peneliti menggunakan analisa data model Miles dan Huberman⁵ yang mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun analisis yang digunakan dengan menggunakan tiga tahap yaitu:

1. Data Reduksi

⁵ Op. Cit. 246

Reduksi data atau mereduksi data dari hasil bservasi, wawancara, dan dokumentasi dengan merangkum, memilih hal-hal yang pokok dengan memfokuskan pada hal-hal penting sesuai dengan tema penelitian yaitu “peranan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa”. Data yang direduksi akan memberikan gambaran yang jelas untuk melakukan pengumpulan data berikutnya.

2. Penyajian Data

Penyajian data dalam hal ini akan dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Bahwasanya yang paling sering digunakan dalam melakukan penyajian data adalah dengan menyajikan data dengan teks yang bersifat naratif⁶. Sehingga data yang disajikan dari hasil penelitian ini dapat menggambarkan peranan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa Universitas Brawijaya Malang.

3. Conclusion Drawing/verivication

Kesimpulan dalam penelitian ini adalah berarti adanya suatu temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada terkait UAKI. Temuan baru tersebut dapat berupa deskripsi UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa. Kemudian setelah diteliti peranan UAKI menjadi jelas, yang dapat berupa hubungan kasual atau interaktif, hipotesis atau teori.

Pada tahap reduksi dan pada tahap penyajian data, minimal peneliti bisa dapat membentuk sebuah kesimpulan sementara. Dan kemudian

⁶ Op. Cit. 247-249

dilanjutkan dengan penelusuran data dan didukung oleh data-data yang valid dan konsisten saat peneliti mengumpulkan data kembali ke lapangan. Sehingga bisa memunculkan kesimpulan yang bisa dikatakan kredibel dan valid. Analisa sebelum lapangan dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan berada di lapangan.

H. Tahapan-Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap, antara lain:

1. Tahap Pra-Lapangan

Yang dimaksud tahap pra lapangan disini adalah kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebelum memasuki lapangan.

2. Tahap Pekerjaan Lapangan

Tahap pekerjaan lapangan disini adalah tahapan ketika peneliti mulai memasuki lapangan yang akan diteliti.⁷

3. Tahap Analisis data

Yang dimaksud analisis data menurut Bogdan dan Biklen disini adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milahnya menjadi suatu kesatuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya,

⁷ Lexi J Moleong. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. PT. Remaja Rosdakarya. 127-147

mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Adapun proses perjalanan analisis data kualitatif ini menurut Seiddel adalah sebagai berikut:

- a. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
- b. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya,
- c. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.⁸

⁸ Op. Cit. 248

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Profil Objek Penelitian

1. Latar Belakang Objek Penelitian

a. Sejarah Terbentuknya UAKI Universitas Brawijaya Malang

UAKI adalah lembaga yang bergerak di bidang pengembangan diri dan akhlak, berbasis peningkatan ke-paham-an, manajemen, softkill dan teamwork (Ukhuwah Islamiah). Merupakan Unit Kegiatan Mahasiswa Universitas Brawijaya yang berfungsi sebagai Lembaga Dakwah Kampus. Diawali dengan pendirian Masjid Raden Patah tahun 1985 yang Remaja Masjidnya kemudian berganti nama jama'ah pemuda dan akhirnya Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI)

Islam sebagai religi, ajarannya mencakup nilai-nilai kebenaran yang disandarkan kepada wahyu Illahiyah yang mengatur hubungan antara manusia dan Penciptaannya maupun antar sesama manusia. Sedangkan sebagai ideologi, Islam adalah satu-satunya agama yang membahas seluruh aspek kehidupan manusia yang meliputi aspek politik ekonomi, sosial, budaya, dan lain sebagainya. Dua hal tersebut menunjukkan adanya keseimbangan antara jasmani dan rohani, material dan spiritual, intelektual dan moral, individu dan kolektif serta dunia akhirat dalam ajaran Islam,

sehingga Islam benar-benar merupakan suatu sistem kehidupan yang utuh (kaffah)

Realitas umat saat ini menuntut setiap muslim untuk senantiasa ber-*amar ma'ruf nahi mungkar* baik secara individu maupun secara berjama'ah sesuai dengan kemampuannya, sehingga tidak ada alasan bagi setiap muslim untuk menolaknya, seperti yang tercantum pada QS. Ali Imron : 104 dan 110

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung.*¹

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَلَوْ ءَامَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُونَ
وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ ﴿١١٠﴾

*Dan kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka; di antara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik.*²

¹ Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumaanatul 'Alii. CV Penerbit J-Art. Hal. 64

² Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumaanatul 'Alii. CV Penerbit J-Art. Hal. 65

Dalam struktur sosial kemasyarakatan, keberadaan mahasiswa dan kampus mempunyai peran yang strategis, karena dengan gerakan moralnya, mahasiswa mampu menjadi motor perubahan sosial. Peran ini harus dikembangkan secara luas sehingga segala potensi yang ada dapat bermanfaat bagi keberlangsungan dakwah Islam. Untuk itu diperlukan wadah guna mempersiapkan perangkat-perangkat *ruhiyah* dan *fikriyah* dengan melakukan pencerahan pemikiran mahasiswa mengenai eksistensi dakwah Islam dan Islam itu sendiri. Dari ide dasar ini dibentuklah Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) di lingkungan Universitas Brawijaya.

Satu hal yang harus senantiasa terbangun pada setiap diri aktifis Unit Aktifis Kerohanian Islam bahwa cita-cita organisasi ini adalah kemuliaan Islam dan umat Islam. Suatu cita-cita yang hanya terwujud apabila setiap diri aktifisnya mampu menjalankan fungsinya sebagai kholifah di muka bumi ini. Kemuliaan Islam sangat tergantung pada sejauh mana umat menjalankan syari'at Islam, bagaimana ummat mampu menjaga *ukhuwwah* antar sesama muslim. Karena itu setiap diri umat harus tertanam *tasamuh* (toleran) dan mengedepankan keutuhan melalui eratnya *ukhuwwah*

b. Status UAKI Universitas Brawijaya Malang

Secara resmi UAKI memiliki nama Unit Kegiatan Mahasiswa Unit Aktivitas Kerohanian Islam (UKM UAKI). Teman-teman mahasiswa kadang juga lebih mengenal UAKI dengan sebutan Rohis Kampus UAKI.

Sedangkan untuk teman–teman dari Universitas lain lebih mengenal UAKI dengan sebutan Lembaga Dakwah Kampus UAKI (LDK UAKI). Seperti yang telah tertulis di awal, UAKI adalah UKM – yang dulu bernama UNITAS (Unit Aktivitas) – dilingkungan universitas, bukan fakultas. UAKI memang tidak memiliki pembina tapi kedudukan UAKI langsung berada di bawah pengawasan PR 3 (Pembantu Rektor Tiga), Bidang Kemahasiswaan. Semua kegiatan UAKI yang legal disetujui oleh lembaga Eksekutif Mahasiswa dan juga PR 3, laporan pertanggung jawabannya juga langsung ke Rektorat. Jadi UAKI adalah lembaga legal dan formal, yang bergerak dalam bidang dakwah Islam dan juga pengembangannya. Sehingga gerak dari UAKI tidak asal-asalan saja, UAKI mempunyai pedoman AD dan ART yang mendasari langkah gerak UAKI.

c. VISI

“ Mewujudkan LDK (Lembaga Dakwah Kampus) yang kokoh dan professional untuk membangun pemahaman ke-Islam-an seluruh civitas akademika, serta menjadi pusat dakwah Islam di Universitas Brawijaya”

d. MISI

- 1) Meningkatkan kuantitas dan kualitas kader, serta soliditas struktur
- 2) Meningkatkan kinerja dakwah, sehingga mampu memelopori dakwah Islam di lingkungan kampus
- 3) Membangun hubungan dan citra yang bersahabat dengan seluruh civitas akademika

4) Menyiapkan seluruh sarana dan prasarana yang diperlukan untuk membangun pemahaman ke-Islam-an civitas akademika, serta menjadi pusat dakwah Islam di Universitas Brawijaya

e. SLOGAN “Bersama Islam dan Bersahabat”

1) Bersama Islam

- a) Peningkatan tsaqofah Islamiyah kader dengan alur dan materi kaderisasi yang disesuaikan. Diperbanyak agenda peningkatan tsaqofah. Bisa ma’had tahsin, tafsir, dan lain-lain untuk kader
- b) Syiar Islam yang termarketisasi (sesuai kebutuhan masyarakat, renyah dan mudah dicerna)

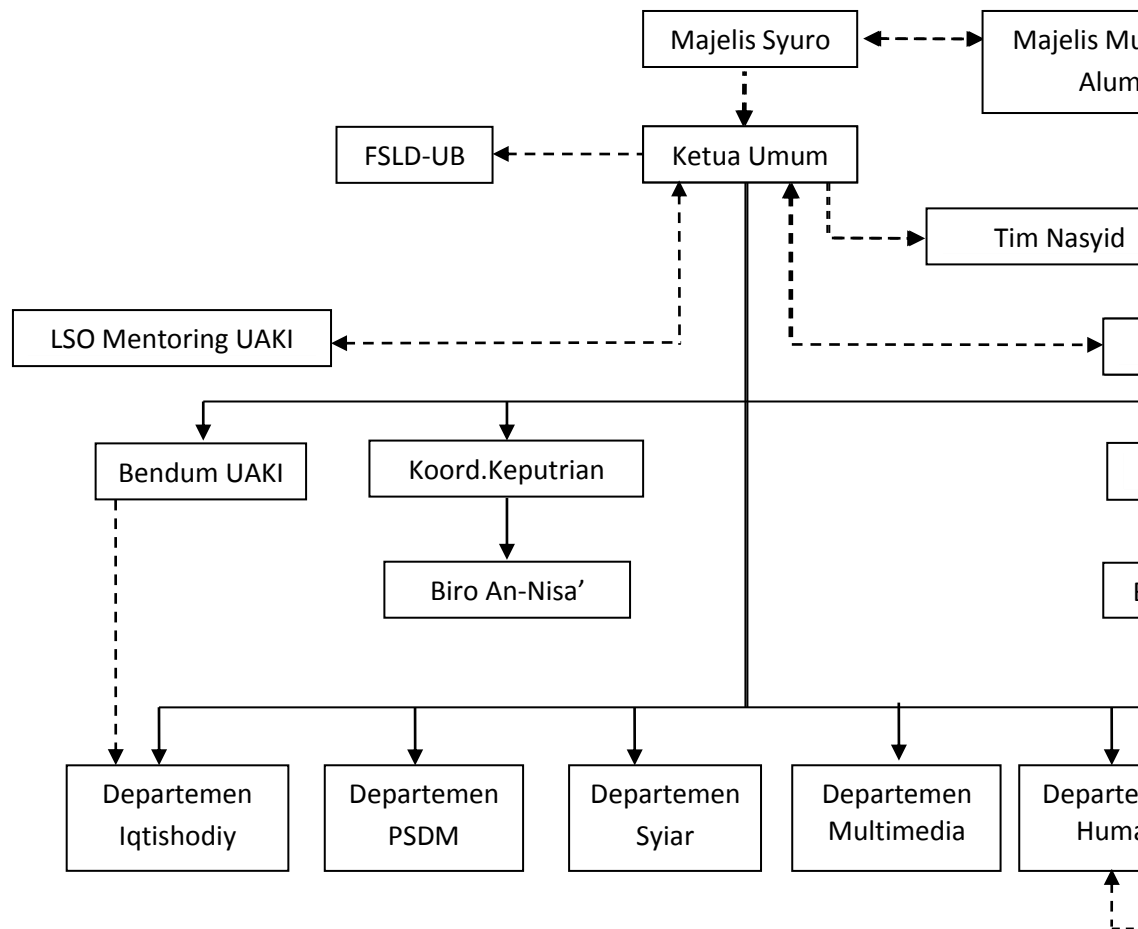
2) Bersahabat

a) Internal:

UAKI menjadi rumah yang nyaman tetapi produktif untuk kader (kader merasa mempunyai wadah aktualisasi diri di UAKI), menciptakan lingkungan dimana kader mengetahui bagaimana caranya dia berkontribusi.

b) Eksternal:

Mulai terbangunnya hubungan baik dengan jaringan LDK (bisa melalui UAKI Hear U, dll)



Pembagian kerja/fungsi masing-masing lini (departemen, biro, tim dll)

No	Lini UAKI	Peran/Target Kerja
1.	Ketua Umum UAKI	<ul style="list-style-type: none"> - Pengkondisian lembaga dan pengontrolan lini dalam UAKI - Hearing 2006, 2007, 2008, 2009 - Peran publik sebagai citra LDK - Syuro penguin (dept, biro, tim mentoring, tim fsldk) - Membantu kinerja BP Puskomnas sebagai wajah LDK
2.	Sekretaris Jendral	<ul style="list-style-type: none"> - Koordinator FSLD-UB (pendamping SKI, akselerasi dan lainnya) - FSLD-UB mendengar (direct selling): survey kebutuhan ke-Islam-an civitas akademika, ini juga sebagai upaya mendekatkan kita dengan objek dakwah, disesuaikan (tidak rutin). - Pemetaan dan pembagian kader → pendelegasian (istilahnya disekolahkan ke seminar LDK lain, kegiatan lain) - Penataan sistem kelembagaan (standar operasional → budaya organisasi) dan

	<p>Biro Administrasi dan Data</p>	<p>controlling</p> <ul style="list-style-type: none"> - Reward panitia (sertifikat) dan pengelolaan LPJ (terarsipkan, artinya LPJ ini baru dianggap diterima apabila sdh di ACC sekjen) - Optimalisasi pelaksanaan SOP admin dan data - Pengurusan SK pengurus - Perapian data UAKI (arsip, surat masuk, LPJ, proposal, dokumentasi kegiatan UAKI) - Membantu kerja-kerja sekjen - Penataan secret secara professional agar terciptanya suasana yang nyaman dan kondusif - Adanya database inventaris UAKI - Terpenuhinya sarana dan prasarana yang mendukung kinerja-kinerja dakwah - Perbanyak seruan di secret terutama terkait budaya-budaya Islami : budaya tepat waktu, budaya 3S, wacana bahwa UAKI adalah lembaga yang professional
--	---	--

		<ul style="list-style-type: none"> - Fokus pada peningkatan pengontrolan kuantitas dan kualitas mahasiswi berjilbab - Terblowupnya isu-isu kemuslimahan ditataran civitas UB - Adanya penokohan karakteristik muslimah di tataran mahasiswi UB - Bangun komunikasi jaringan internal dan eksternal dengan komponen-komponen pendukung dakwah kemuslimahan.
5	Depsus Kaderisasi dan Pembinaan	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi RISKAs revised <ul style="list-style-type: none"> i. Terbentuknya kader yang bisa mengkader ii. Terbentuknya spesifikasi kader sesuai kompetennya iii. Perkecil margin error periyahan pasca perekrutan iv. Maksimalkan forum PMU, FKS v. Optimalisasi database dan rapor kader vi. Adanya silabus dan tahapan materi halaqoh vii. Optimalisasi kajian simpati

		<p>sebagai upgrade tsaqofah kader</p> <ul style="list-style-type: none"> - Adanya peningkatan ukhuwah antar kader <ul style="list-style-type: none"> i. Optimalisasi peran halaqoh @angkatan ii. Optimalisasi pembentukan jasadiyah kader sebagai bentuk tawazunitas jasadiyah, fikriyah, ruhiyah
6.	Dep. PSDM	<ul style="list-style-type: none"> - Optimalisasi pelatihan-pelatihan sebagai bentuk upgrade kader UAKI dan SKI - Adanya sistem perencanaan akademik yang tertata untuk kader - Optimalisasi kemampuan managerial kader untuk membantu kinerja amal-amal dakwah
7.	Dep. Syi'ar	<ul style="list-style-type: none"> - Fokus syi'ar berbasis pelayanan umat - Potimalisasi syi'ar amah - Sinegeritas gerak FSLDK. Syi'ar, humas, dan multimedia - Pengembalian fungsi masjid - Membangun komunikasi dengan tokoh-tokoh Islam

8.	Dep. Multimedia	<ul style="list-style-type: none"> - Syi'ar berbasis teknologi (maksimalkan website) - Maksimalkan jejaring sosial sebagai lahan dakwah dunia maya - Pengelolaan buletin dan madding secara profesional
9.	Dep. Humas	<ul style="list-style-type: none"> - Massifkan forum Humas UAKI-SKI, sebagai bentuk sinergisitas isu yang berkembang di fakultas dan pusat - Kreatifitas SAMBA - Membantu kinerja puskomda - Menjadi perwakilan lembaga jika ada undangan - Optimalisasi peta isu serta fokus pada PHBI u/ memaksimalkan isu-isu Islam - Bekerja sama dengan departemen multimedia terkait pawacanaan issue - Optimalisasi seruan Islam di tataran kampus - Memiliki database jaringan yang terpetakan - Membangun hubungan dengan birokrasi

		<p>dan UKM/lembaga internal kampus lainnya (memperjelas aliansi UAKI dengan kampus)</p>
10.	Tim Mentoring	<ul style="list-style-type: none"> - Syi'ar qur'ani - Bangun pondasi qur'ani berbasis IT - Ada database yang jelas terkait peningkatan BAQ maba - Brandingnya = gerakan kembali ke al-Qur'an, artinya seluruh kegiatan tidak keluar dari platform Qur'ani (tahsin, tafsir, bedah al-Qur'an, keajaiban al-Qur'an, dll) - Optimalisasi pencitraan mentoring - Tingkatkan sinergesitas gerak UAKI – Mentoring
11.	Tim FSLDK	<ul style="list-style-type: none"> - Perjelas fungsi dan peran internal UAKI dalam kinerja FSLDK - Optimalisasi peran dan target FSLDK untuk memperbanyak LDK baru - Mencitrakan UAKI UB di jaringan eksternal - Tingkatkan sinergesitas gerak FSLDK-

		<p>UAKI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Membantu peningkatan skill dan manajerial, serta pemahaman syumuliyatul da'wah thulabiyah dan keakhwatan ke kader UAKI SKI melalui training (LTC), JTC (Jarmus Training Center), PPM atau sarana lain
12.	Puskomda Malang Raya	<ul style="list-style-type: none"> - Berkoordinasi dengan Humas UAKI u/ memblowup isu-isu nasional - Adanya transfer wacana rutin terkait pembahasan dan perkembangan di FSLDK - Bersama humas UAKI (dikoordinasi puskomda) membangun jaringan eksternal (d disesuaikan dengan target FSLDK Jawa timur)
13.	BP Puskomnas Jawa Timur	Sesuai peran BP Puskomnas FSLDK Jawa Timur
14.	Tim Nasyid	<ul style="list-style-type: none"> - Mengenalkan seni-seni Islam dengan cara aktif tampil di acara yang di adakan UAKI-SKI (akan dibantu ketum untuk mengkomunikasikan dengan SKI) atau

		<p>event-event lain</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sistem manajerial yang solid dan professional - Perjelas nama tim nasyid sebagai branding - Pencitraan UAKI melalui atribut yang digunakan dan melalui pengenalan saat tampil di panggung.
--	--	--

f. Pendanaan UAKI Universitas Brawijaya Malang

Sumber dana UAKI UB pada umumnya dapat dibagi menjadi dua kategori, yaitu:

1) Dana dari sumber internal biasanya diperoleh dari usaha mandiri yang dilakukan UAKI UB seperti pembuatan jaket, stiker, kalender, dan usaha-usaha kreatif lainnya. Usaha mandiri dilakukan oleh:

a) Departemen Iqtishody

Sesuai dengan job descriptionnya, departemen ini bertugas untuk memenuhi kebutuhan dana LDK. Dana yang diusahakan bisa berasal dari usaha-usaha kreatif seperti berjualan misalnya menjual jaket, kaos, pin, membuka bursa mahasiswa, ataupun membuka link-link donator lembaga/perusahaan.

b) Departemen lain dalam UAKI UB

Untuk menunjang kebutuhan dana, departemen dapat pula melakukan usaha-usaha kreatif, misalnya departemen PSDM yang menawarkan jasa training professional, departemen Humas menawarkan jasa dokumentasi kegiatan dan lain-lain.

c) Infaq Pengurus UAKI UB

Untuk mengisi kas ditangan dan memenuhi kebutuhan-kebutuhan operasional UAKI, maka setiap pengurus diwajibkan membayar infaq pengurus setiap bulannya. Besarnya infaq disepakati oleh semua pengurus.

2) Dana dari Sumber Eksternal

Dana dari sumber eksternal dapat dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

a) Dana Kemahasiswaan

Adalah dana yang diberikan oleh Rektorat pada awal tahun, secara periodic pada bulan-bulan tertentu, atau dana untuk kegiatan-kegiatan yang telah dianggarkan oleh Rektorat, misalnya kegiatan Ramadhan

b) Donator

Donator adalah pihak-pihak yang memberikan donasi pada LDK baik perorangan maupun lembaga.

Dana eksternal ini dapat berupa:

(1) Dana terikat permanen

Dana terikat permanen yaitu dana yang penggunaannya dibatasi secara permanen untuk tujuan tertentu atau dana yang didonasikan dengan syarat tertentu yang sifatnya permanen.

(2) Dana terikat temporer

Dana terikat temporer yaitu dana yang penggunaannya dibatasi secara temporer untuk tujuan tertentu atau dana yang didonasikan dengan syarat tertentu yang sifatnya temporer, misalnya dana untuk investasi jangka pendek.

(3) Dana tidak terikat

Dana tidak terikat yaitu dana yang penggunaannya tidak dibatasi untuk tujuan tertentu atau dana yang didonasikan tanpa syarat tertentu

g. Keadaan Pengurus dan Anggota UAKI UB

Secara keseluruhan pengurus dan anggota UAKI berjumlah 228 mahasiswa yang terdiri dari 149 *ikhwan* (laki-laki) dan 133 *akhwat* (perempuan).

B. Penyajian Data

1. Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Islam adalah agama yang diturunkan ke tengah-tengah umat manusia yang dengan universalitas dan kesempurnaannya mampu

mengatur kehidupan dan memecahkan segenap problematika hidup manusia. Islam adalah agama yang wajib disebarluaskan ke segenap penjuru dunia, sehingga syari'at Islam akan dilaksanakan secara menyeluruh sebagai bukti Islam adalah dien yang rahmatan lil'alamin. Agama Islam adalah agama yang sifatnya menyeluruh, arti menyeluruh adalah, bahwa semua yang ada di bumi ini wajib bagi kita –kader dakwah– untuk mengislamkan seluruh aspek yang ada. Baik itu social, politik, budaya, dll.

Dakwah Islam merupakan perintah Allah SWT yang wajib diemban oleh setiap muslim kapan saja dan di mana saja. Dalam dakwah ada transfer nilai karena Islam adalah sumber nilai. Namun dakwah juga merupakan operasionalisasi ajaran-ajaran Islam, karena Islam adalah sumber konsep. Dakwah bukanlah pekerjaan sampingan, harus dilakukan secara terus-menerus dan berkesinambungan tanpa mengenal batas waktu, usia dan tempat.

Perjalanan dakwah harus dikembalikan kepada permasalahan utama sebagai pembentukan kesadaran dan pemikiran yang berlandaskan tsaqofah islamiyah secara menyeluruh. Bangkitnya ummat adalah terbentuknya kerangka berpikir yang benar dan menyeluruh pada setiap pribadi muslim. Pemikiran Islam harus ditanamkan secara luas melalui dakwah yang lurus seperti yang dicontohkan dakwah Rasulullah SAW.

Dakwah sebagai kewajiban umat muslim, membutuhkan regenerasi demi keberlanjutan dakwah itu sendiri. Dakwah dan regenerasi saling berkaitan. Sehingga regenerasi dakwah juga merupakan hal yang harus diupayakan secara serius.

Unit Aktifitas Kerohanian Islam sebagai salah satu lembaga dakwah yang bergerak di kampus tidak terlepas dari tanggungjawab ini. Terlebih lagi secara social kemasyarakatan mahasiswa mempunyai kedudukan yang strategis dan menentukan. Mahasiswa dan kampus merupakan satu kesatuan system yang mempunyai peranan penting dalam kepemimpinan dan perubahan sosial.

UAKI UB memiliki fungsi sebagai orientasi dakwah dan organisasi kader. Sebagai organisasi dakwah di tataran LDK, maka UAKI UB dituntut untuk memberikan kontribusi yang dapat mempengaruhi kondisi Islamisasi kampus secara intensif. Maka diperlukan strategi-strategi dakwah yang bersifat global dan professional. Sebagai organisasi kader, UAKI UB juga diharapkan dapat melahirkan kader-kader pengusung dakwah secara professional yang nantinya akan memiliki jiwa kemasuliyahan yang mantap sebelum terjun ke masyarakat luas. Kedua fungsi ini akan berjalan beriringan. Kondisi internal UAKI UB akan secara massif melakukan pengkaderan secara bersama-sama dengan kondisi eksternal UAKI UB yang semakin meningkatkan gerakannya dalam gerak Islam di kampus dan masyarakat. Seperti yang telah disampaikan oleh M. Sa'ruL Luthfi.

“Karena UAKI adalah Lembaga Dakwah Kampus, maka setiap gerak dan Visi–Misi UAKI adalah untuk syiar keislaman. Memang untuk dakwah yang lebih terbuka dan elegan UAKI tidak semata–mata hanya menyampaikan tentang pengajian keislaman saja, tapi UAKI juga mengemas dalam bentuk lain, seperti; media, kegiatan (acara), isu dan juga usulan kebijakan. Seperti misalnya moment pemilihan Rektor, Dekan maupun Presiden Eksekutif Mahasiswa maka UAKI dapat memberikan wacana tentang Pemimpin yang Berakhlak mulia. UAKI juga mempunyai program yang secara langsung berbicara masalah spiritual yaitu Mentoring. UAKI memberikan pembinaan spiritual yang di fokuskan pada pengayaan Baca Al Quran (BAQ). Ini semata–mata di lakukan karena UAKI ingin mahasiswa Brawijaya selain unggul dalam intelektual namun tetap paham tentang Al Quran dan juga berakhlak mulia. Insya Allah.”³

Beliau juga menambahkan bahwasannya

“Mentoring sendiri ada di tiap fakultas yang wajib ada dan tidak. Ada yang dilaksanakan di semester I ada juga yang dilaksanakan di semester II yang mana pada tiap fakultas tersebut ada penanggung jawab masing-masing TMF (Tim Mentoring Fakultas). Untuk mengkoordinir ada yang namanya TMP (Tim Mentoring Pusat), dan TMP itu sendiri adalah LSO (Lembaga Semi Otonom) di UAKI UB.”⁴

Pendapat yang hampir sama juga disampaikan oleh Tika Wahyu W bahwa salah satu peran yang diberikan UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa di universitas brawijaya antara lain:

- “peningkatan tsaqofah keIslaman melalui berbagai program yang dicanangkan, misalnya mentoring, kegiatan keislaman dan kemuslimahan.
- Akselerator dakwah kampus dalam bidang menejerial: lewat PMLDK (Pelatihan Menejerial Lembaga Dakwah Kampus).
- Menejerial dalam bidang akademik: melalui *school of learning*”.⁵

³ Hasil wawancara dengan M. Sya’rul Luthfi, Ketua Umum UAKI UB 2010-2011, pada tanggal 23 Mei 2011 di masjid raden patah UB

⁴ Ibid

⁵ Wawancara dengan Tika Wahyu W, Ketua Keputrian UAKI UB 2010-2011, tanggal 2 Juni 2011 di Masjid Raden Patah UB

Sebuah organisasi biasanya juga mempunyai focus gerak pada masa jihadnya. UAKI sebagai salah satu organisasi mahasiswa intra kampus pun memiliki focus gerak agar organisasi yang dipimpinnya bisa menetapkan tujuan dan langkah yang akan digunakan sebagai parameter keberhasilan. Dalam hal ini M. sa'rul Luthfi mengemukakan bahwa:

“Pada tahun ini fokus gerak UAKI adalah lebih pada perbaikan sistem internal lembaga. Yang berkaitan tentang peningkatan managerial, pembinaan, dan juga peran serta posisi UAKI dengan Lembaga Dakwah Fakultas. Sebenarnya jika dilihat secara pelevelan, level UAKI sendiri sudah pada posisi/level Mandiri. Maksudnya adalah bahwa UAKI telah memiliki sumber pendanaan sendiri, alur kaderisasi yang jelas – sekarang sudah terbukukan – SOP lembaga yang mantap dan sistem pengelolaan lembaga yang terukur. UAKI mempunyai peran di luar kampus namun sudah di handle oleh LSO FSLDK sehingga UAKI secara pribadi lebih memfokuskan diri pada gerak di UB dan juga perbaikan internal untuk menyolidkan semua pengurus”.⁶

Pendapat lain juga disampaikan oleh Martha Zainuddin tentang bagaimana peran UAKI dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ini yang sebenarnya tidak jauh berbeda dengan kedua pendapat diatas

”UAKI memiliki peran penting dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB. Dengan hanya sedikit SKS mata kuliah Agama Islam bagi mahasiswa di perkuliahan, maka kebanyakan mahasiswa kesulitan untuk mengembangkan pengetahuan spiritualnya. Mereka harus “mencari” sendiri pengetahuan spiritual itu. Ditambah dengan tidak adanya wadah atau organisasi yang siap memberikan pengetahuan kepada mahasiswa tentang pengetahuan spiritual ini, maka UAKI sebagai lembaga yang berbasis keislaman memiliki peranan dalam memfasilitasi mahasiswa yang ingin mencari pengetahuan spiritualnya sendiri. Melalui kerja sama dengan rohis tiap-tiap fakultas, yang UAKI sebagai pengkoordinirnya, UAKI, dengan acara-acara dan prokerjanya, mencoba untuk memberikan pengetahuan spiritual guna mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB. Usaha-usaha yang dilakukan ini sebenarnya tidak terbatas hanya untuk mahasiswa yang tergabung dalam rohis saja tetapi pada mahasiswa pada umumnya karena memang ada

⁶ Op. Cit

beberapa proker yang diperuntukkan bagi mahasiswa umum atau yang tidak tergabung dalam rohis”.⁷

Selain dari penjelasan yang dipaparkan oleh para pengurus UAKI diatas, mahasiswa universitas brawijaya yang tidak tergabung dalam keanggotaan UAKI juga merasakan adanya dampak positive yang diberikan UAKI terhadap mahasiswa lainnya. Saat ditanya tentang bagaimana gerak dakwah dan peran UAKI selama ini, mahasiswa yang masih aktif di kepengurusan HMJ Sosiologi angkatan 2009 ini menjelaskan:

“geraknya terlihat nyata dan tersruktur dengan kesinambungan yang jelas. Dengan motonya yang bersahabat, UAKI bisa jadi opinion leader untuk masalah-masalah terkait keagamaan. Sejauh ini menurut ini UAKI itu lebih bisa menonjolkan syi’ar Islam yang bersahabat dan syumul serta terbuka untuk mereka yang ingin gabung tanpa sungkan”⁸

“mengenai peran, saya rasa cukup berperan. Karena peran UAKI juga, maka mentoring di universitas brawijaya bisa dilegalkan dan diwajibkan satu semester untuk maba. UAKI juga peka terhadap isu-isu dalam waktu dekat maupun panjang.”⁹

“saya juga pernah mengikuti beberapa kegiatan yang diadakan UAKI, yaitu MIA Muslimah In Action (hari kartini), ORB Open Recruitment Bersama (SKI-UAKI), dan kajian tiap pekan. perasaan, selalu puas dengan yang disuguhkan, karena selalu total dalam persiapane menurut saya”¹⁰

Apa yang disampaikan dan dirasakan oleh Tri Wahyuni diatas, sedikit berbeda dengan dirasakan oleh Putri Irvanna angkatan 2007, mantan pengurus BEM-F F-MIPA ini merasakan sedikit kekecewaan

⁷ Hasil wawancara dengan Martha Zainuddin, Staff Kaderisasi UAKI UB 2010-2011, pada tanggal 1 Juni 2011 di Masjid Raden Patah UB

⁸ Hasil wawancara dengan Tri Wahyuni, mahasiswa Sosiologi – FISIP 2009, pada tanggal 16 Juli 2011 di kontrakan akhwat

⁹ Ibid

¹⁰ Ibid

karena kurang maksimalnya pengurus dalam melaksanakan agenda kegiatannya, meski sebenarnya kegiatan-kegiatan tersebut cukup bagus.

“sudah cukup baik, tapi belum menyeluruh ke semua kalangan. Peran UAKI bisa dilihat dengan adanya mentoring, tapi sayangnya hanya untuk satu tahun mahasiswa baru, sementara mahasiswa lama belum ada. Dari kegiatan-kegiatan yang pernah diadakan, saya pernah mengikuti Muslimah In Action dan School Of Learning. Sudah cukup bagus, tapi pesertanya masih kurang banyak jika melihat mahasiswa UB secara keseluruhan”.¹¹

2. Kendala yang Dihadapi Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Dari kontribusi yang diberikan oleh UAKI tidak menutup kemungkinan adanya kendala yang di hadapi oleh masing-masing dari pengurus dan anggota yang sama-sama berada pada naungan sebuah lembaga yaitu UAKI. Dari peranan dan kontribusi diatas, dapat diketahui beberapa kendala seperti yang disampaikan oleh M. sa’rul Luthfi.

“Kendala yang ada sekarang adalah

- Kurang solidnya pengurus
- Tuntutan bahwa kader harus paham tentang peran sebagai aktivis dakwah dan juga tentang managerial
- Sistem yang bagus untuk komunikasi dengan lembaga dakwah fakultas”¹²

Kendala yang sama juga disampaikan oleh Tika Wahyu W, bahwasannya

¹¹ Hasil wawancara dengan Putri Irvanna, mantan Pengurus Harian BEM-F F-MIPA UB, tanggal 18 Juli 2011 di taman depan rektorat UB

¹² Hasil wawancara dengan M. Sya’rul Luthfi, Ketua Umum UAKI UB 2010-2011, tanggal 23 Mei 2011 di Masjid Raden Patah UB

“mahasiswa cenderung *study oriented*, tuntutan akademik, dan hedonisme”¹³

Persoalan kursial yang kini dihadapi oleh Unit Aktifitas Kerohanian Islam dalam masalah pengkaderan dapat dilihat dari kuantitas dan kualitas calon kader yang masuk serta kader-kader yang dihasilkan. Permasalahan-permasalahan yang tengah dihadapi di sisi kader yang masuk (input) antara lain: faktor-faktor simpati mahasiswa, metode perekrutan anggota, dan strategi jaringan. Kurangnya solidnya pengurus, dan tuntutan bahwa kader harus paham tentang peran sebagai aktivis dakwah dan juga tentang managerial. Sedangkan dari sisi output, dalam realitasnya secara umum kader-kader UAKI lemah dalam ikatan ideologis, kekeluargaan antar sesama, mobilitas vertikal, adanya *inferiority complex*, kurangnya wawasan, dan Sistem yang bagus untuk komunikasi dengan lembaga dakwah fakultas. Dan Martha Zainuddin sebagai Staff Kaderisasi juga menemukan beberapa kendala yang hampir sama dirasakan oleh aktifis dakwah kampus lainnya

“Dalam usahanya mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB, UAKI membutuhkan orang-orang yang mampu untuk melakukan itu semua. Artinya UAKI membutuhkan orang-orang yang harus tergabung dalam organisasi ini. Tidak sampai disitu, setelah tergabung, UAKI harus mampu membina mereka agar mampu dan siap melakukan usaha untuk mengembangkan kecerdasan mahasiswa UB. Selama ini, UAKI masih agak kesulitan untuk membina orang-orang yang tergabung. Maka hal ini berdampak pada usaha UAKI untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB. Kendala lain yang dihadapi UAKI adalah masih merebaknya aksi-aksi kemaksiatan di kampus. Mahasiswa-mahasiswa hedonis yang melaksanakan kegiatannya dengan didukung sponsor dari perusahaan rokok misalnya. UAKI juga

¹³ Wawancara dengan Tika Wahyu W, Ketua Keputrian UAKI UB 2010-2011, tanggal 2 Juni 2011 di Masjid Raden Patah UB

harus menghadapi itu karena hal tersebut berpengaruh buruk pada kecerdasan spiritual mahasiswa UB. Selain masalah menghadapi mahasiswa hedon, UAKI juga merasa kesulitan untuk menarik minat mahasiswa yang "terlalu" tidak mau mencari pengetahuan spiritualnya sendiri. Entah dengan alasan mahasiswa itu study oriented atau lain-lain".¹⁴

3. Upaya yang Dilakukan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Dengan realitas demikian, maka perlu dilakukan perbaikan-perbaikan dalam proses pengkaderan, mulai dari masa pengenalan calon anggota sampai dengan mantan pengurus, meliputi materi dan metode-metode yang disampaikan. Oleh karena itu, disusun sebuah risalah kaderisasi Unit Aktifitas Kerohanian Islam Universitas Brawijaya yang dapat digunakan sebagai pedoman bagi segenap pengurus dalam pembinaan dan pengembangan potensi anggota-anggotanya, sehingga diharapkan mampu mengantarkan Unit Aktifitas Kerohanian Islam dalam mencapai tujuannya. Selain itu juga ada beberapa solusi yang sedang diupayakan adalah dengan membentuk forum ukhuwah antar kader, Pemahaman tentang pembinaan dan kesyiaran, dan Komunikasi yang inten terhadap pihak yang terkait.

M. Sa'rul Luthfi sebagai ketua umum UAKI memberikan beberapa solusi atas kendala yang saat ini sedang di hadapi, yaitu:

¹⁴ Op. Cit

→ “Solusi yang sekarang di upayakan adalah

- Pembentukan forum ukhuwah antar kader
- Pemahaman tentang pembinaan dan kesyiaran
- Komunikasi yang inten terhadap pihak yang terkait”

Solusi yang hampir sama juga ditawarkan oleh Tika Wahyu W dan Martha Zainuddin tentang upaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritual ini.

“kreatifitas dalam mengonsep program”¹⁵

Program yang bagus dan menarik akan banyak diminati oleh mahasiswa dari pada program yang terkesan monoton. Seperti misalnya acara seminar yang juga dimeriahkan oleh salah satu group nasyid, teater, dan lain-lain.

“ Dalam kendala membina orang-orang yang tergabung dalam UAKI agar mampu dan siap melakukan usaha untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB, maka UAKI membuat suatu sistem untuk proses pembinaan itu dan berupaya melaksanakannya. UAKI juga membuat semacam seruan-seruan yang mengajak kepada kebaikan dan seruan-seruan tentang pengetahuan spiritual. Seruan-seruan ini berupa spanduk, pamflet, media internet dan melalui SMS. UAKI juga mengadakan acara-acara atau kegiatan-kegiatan yang sifatnya dapat memberi pengetahuan spiritual untuk mahasiswa. Mentoring misalnya. Kegiatan yang dilakukan selama satu semester pertama bagi mahasiswa baru ini berperan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa UB. Bahkan ada beberapa fakultas yang melaksanakannya selama satu tahun pertama dan mewajibkan bagi mabanya untuk ikut karena juga termasuk dalam SKS mata kuliah Agama Islam”¹⁶

¹⁵ Wawancara dengan Tika Wahyu W, Ketua Keputrian UAKI UB 2010-2011, tanggal 2 Juni 2011 di Masjid Raden Patah UB

¹⁶ Hasil wawancara dengan Martha Zainuddin, Staff Kaderisasi UAKI UB 2010-2011, pada tanggal 1 Juni 2011 di Masjid Raden Patah UB

BAB V

PEMBAHASAN

A. Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Lembaga Dakwah Kampus merupakan motor utama dari seluruh aktifitas dakwah. Dari LDK-lah aktifitas dakwah bermula, lalu berkembang memperluas sayapnya meliputi sector lain dari kampus. Tidak dipungkiri bahwa perkembangan LDK tidaklah sama satu dengan yang lainnya. Karena itulah penting untuk saling berbagi dan mendukung sesama LDK.

Keberadaan UAKI dalam konteks dakwah kampus disini, memegang peranan yang sangat penting. Meskipun UAKI bukan merupakan sayap dakwah satu-satunya di kampus, namun UAKI merupakan dapur sekaligus laboratorium dakwah yang utama di kampus brawijaya. Dari UAKI-lah strategi dakwah disusun dan dikembangkan hingga akhirnya dakwah dapat melebarkan sayapnya ke sektor-sektor yang lain di berbagai fakultas yang ada di universitas brawijaya Malang.

UAKI dalam hal ini mau tidak mau haruslah bertanggung jawab dan mampu memfasilitasi para mahasiswa yang berada di kampus brawijaya dalam mengembangkan kecerdasan spiritualnya atau dari sisi keagamaannya

khususnya mahasiswa muslim yang ada di kampus brawijaya. Karena dari ketiga kecerdasan yang ada, kecerdasan spiritual lah yang paling berpengaruh dan mempunyai peran yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Dan dalam hal ini UAKI sebagai LDK dan organisasi intra kampus yang berada di universitas brawijaya, cukup dan mampu memberikan peran tersebut bagi sebagian mahasiswa yang ada.

Dari proses rekrutmen yang dilakukan oleh teman-teman UAKI khususnya bidang kaderisasi, terkumpullah beberapa mahasiswa yang siap membangun dan mengembangkan dakwah kampus yang difasilitasi oleh UAKI. Kemudian dari sana diadakan pembinaan secara khusus melalui mentoring, kajian-kajian keislaman dan kemuslimahan, rihlah dan tadabur alam, seminar, dan lain sebagainya. Kegiatan-kegiatan tersebut secara khusus di berikan oleh mahasiswa yang tergabung dalam UAKI, namun tidak menutup kemungkinan mahasiswa lain pun boleh mengikuti kajian-kajian yang diselenggarakan oleh UAKI, bahkan tidak jarang mahasiswa dari luar kampus pun datang untuk mengikuti kegiatan tersebut, seperti kajian dan seminar.

Mentoring sendiri adalah pembinaan agama Islam dalam bentuk pengajian kelompok kecil yang diselenggarakan rutin tiap pekan dan berkelanjutan. Tiap kelompok mentoring terdiri dari 3-10 orang, dengan dibimbing oleh seorang pembina.

Pembahasan atau materi yang disampaikan dalam mentoring ini meliputi berbagai hal, dari yang dasar hingga yang umum yang masih berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Sehingga ruhiyah mereka tetap terpenuhi dan terjaga. Disamping materi yang disampaikan oleh *mentee* atau *murobbiyah* (Pembina) ada juga *mutaba'ah yaumiyah* untuk mengontrol ibadah, tilawah, dan keseharian mereka yang tidak terlepas dari nilai-nilai keIslaman.

Selain itu, UAKI juga memiliki agenda lain yang di khususkan untuk para muslimah. Disana *akhwat* atau para muslimah bisa berekspresi penuh yang sesuai dengan syari'ah. Kegiatan yang biasa mereka buat seperti kajian rutin tiap jum'at siang, yang materi-materinya khusus membahas tentang masalah yang sedang di hadapi muslimah, siroh shahabiyah untuk diambil pelajaran darinya, dan bisa juga berupa kreasi-kreasi yang biasa di hasilkan oleh para wanita.

Untuk kajian-kajian keIslaman lainnya yang rutin mereka adakan tiap senin dan kamis sore ini biasanya di hadiri oleh puluhan bahkan ratusan mahasiswa, dosen, dan karyawan dari berbagai kalangan dan tidak sedikit juga dari mahasiswa luar yang menghadiri kajian tersebut. Materi yang disampaikan pun beragam dan dari ustadz yang beragam juga. Tetapi materi-materi tersebut lebih pada pembahasan terkait permasalahan-permasalahan kontemporer yang sedang terjadi, sehingga selain dapat ilmu pengetahuan baru, mereka juga dapat mengetahui dan mengambil pelajaran dari

permasalahan yang sedang terjadi saat itungan tidak terjadinya kebosanan dan ruhiyah pun terpenuhi.

B. Kendala yang Dihadapi Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Masalah umum yang sedang di hadapai oleh UAKI sebenarnya tidak lah jauh berbeda dengan masalah yang juga sedang di hadapi oleh lembaga dakwah kampus lainnya. Satu diantaranya adalah ketidak percayaan mahasiswa dan masyarakat yang menganggap kita ikut dan terlibat pada aliran-aliran sesat yang dianut oleh sebagian kelompok yang saat ini masih banyak meresahkan masyarakat.

Tetapi dalam konteks UAKI, permasalahan yang ada justru pada kader, pengurus dan anggota yang terlibat di dalamnya. Mahasiswa dituntut untuk menyelesaikan kuliah tepat pada waktunya sehingga mereka lebih mementingkan kuliah dan tugas dari dosen, dan kurang pahamnya mereka akan pentingnya belajar di dalam sebuah organisasi sehingga mereka lebih cenderung pada *study oriented*.

Permasalahan lain karena kurang pahamnya kader akan status mereka sebagai aktifis dakwah kampus. Sebagai mahasiswa yang memiliki peran di kampus dan lingkungan masyarakat, mereka di tuntut untuk bisa menempatkan diri sebagai teladan yang memiliki *akhlaqul karimah*. Yang

menjadi anutan bagi lingkungan sekitar, terlebih lagi mereka adalah sebagai aktifis dakwah

Kurang solidnya pengurus karena amanah dimana-mana sebenarnya bukanlah masalah, tetapi karena mereka kurang bisa focus pada satu amanah tersebut mengakibatkan dampak yang besar bagi seorang pemimpin dan tim dalam sebuah organisasi. Dan sebagai Lembaga Dakwah Kampus yang juga melindungi Lembaga Dakwah Fakultas, perlu adanya sebuah komunikasi yang bagus anatar mereka agar tidak terjadi *miss communication*.

C. Upaya yang Dilakukan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI) dalam Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di Universitas Brawijaya Malang

Bercermin pada sebuah ayat dalam kitab suci al-Qur'an, bahwasannya Allah tidak akan menguji dan memberi masalah pada hamba-Nya diluar batas kemampuannya, dalam hal ini UAKI juga menawarkan beberapa solusi dan perbaikan-perbaikan apa saja yang harus di lakukan.

Agar kajian, mentoring, seminar, dan agenda-agenda lainnya tidak dirasa membosankan, perlu diadakannya kreatifitas yang menarik dalam mengonsep sebuah agenda. Disana para kader bisa mengeluarkan dan mengapresiasi bakat dan kreatifitas yang mereka miliki sehingga tidak ada kebosanan yang muncul dari para peserta.

Solusi lain bisa dengan pembentukan forum ukhuwah antar kader, pemahaman tentang pembinaan dan syi'ar, dan juga komunikasi yang intensif

terhadap LDF ataupun jaringan-jaringan lain yang masih erat hubungannya dengan UAKI. Yang dari beberapa solusi tersebut bisa di realisasikan dengan MABIT (malam bina iman dan taqwa), rihlah kader dan tadabur alam sekitar, dan *dauroh-dauroh* atau pelatihan-pelatihan lainnya yang bisa meningkatkan ruhiyah dan *me-refresh* kader aktifis dakwah kampus.

Memalui media-media yang dirasa efektif, UAKI juga memanfaatkannya semaksimal mungkin. Dengan menuliskan kata-kata mutiara yang bersifat mengingatkan dan mengajak pada kebaikan, baik dari ayat-ayat al-Qur'an, hadits, maupun kalimat-kalimat hikmah lainnya yang biasanya dibuat semenarik mungkin agar para mahasiswa tertarik untuk membacanya dan mudah diingat. Selain pamphlet, poster, baliho, dan sejenisnya yang biasa di temple di mading, mereka juga membuat buletin untuk disebar keseluruh sudut kampus.

BAB VI

PENUTUP

Pada bab terakhir ini kami mencoba mengambil beberapa kesimpulan yang terkait dengan peranan UAKI dalam mengembangkan dan meningkatkan kecerdasan spiritual mahasiswa, kendala-kendala yang sedang mereka hadapi, dan bagaimana solusi yang mereka upayakan untuk tetap bisa berkontribusi dalam dakwah Islam dan menuju kampus brawijaya yang madani.

A. Kesimpulan

1. Kemajuan sebuah organisasi tidak hanya dilihat dari kehebatan pemimpin dalam memimpin anggotanya. Tetapi kemajuan dan kesuksesan sebuah organisasi juga tergantung pada bagaimana kekompakan dan kesolidan antara pengurus dan anggota dalam mengembangkan organisasinya. Dan dalam hal ini UAKI cukup berperan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual mahasiswa yang ada di lingkungan universitas brawijaya malang. Beberapa peran tersebut antara lain dengan adanya mentoring, kajian-kajian keislaman, kajian kemuslimahan, dan lain sebagainya. Disisi lain, UAKI juga berperan dalam bidang akademik kader melalui *school of learning*.
2. Dari beberapa peran tersebut, UAKI juga menemui kendala dalam menjalankan amanah-amanahnya. Kendala-kendala tersebut bisa berasal dari intern maupun ekstern UAKI, baik dari pengurus maupun anggota

UAKI. Kendala lain seperti mahasiswa atau kader yang cenderung *study oriented* karena tuntutan akademik, hedonisme, pemahaman kader yang kurang sebagai aktivis dakwah kampus, dan komunikasi antar sesama lembaga dakwah yang ada di kampus yang dalam hal ini adalah LDF.

3. Adapun upaya yang dilakukan oleh UAKI dalam mengatasi kendala-kendala tersebut adalah dengan mengkonsep agenda dan program sekreatif mungkin, adanya forum ukhuwah kader, pemahaman tentang pembinaan dan kesyiaran, dan membangun komunikasi yang intensif antar LDF.

B. Saran

1. Perjalanan yang dilalui oleh sebuah lembaga ataupun organisasi, tidak selamanya berjalan dengan mulus dan sesuai dengan target yang ingin kita capai. Tetapi justru dari beberapa kendala tersebut diharapkan terjadi sebuah pendewasaan dalam menyikapi berbagai masalah yang ada. Karena disanalah makna dakwah yang sesungguhnya.
2. Perubahan tidak akan bisa terwujud jika dari diri kita sendiri belum bisa berubah. Jadi dimulai dari diri sendiri kemudian keluarga, kerabat terdekat kita, baru lingkungan dan akan menyebar keberbagai penjuru.

Untuk menuju sebuah kemenangan dakwah kampus, yang dibutuhkan hanyalah kokoh dan solid. Karena kekokohan dan kesolidan akan melahirkan dakwah kampus yang berdaya yang mana keberdayaan itu sendiri merupakan sumber bagi kemenangan dakwah kampus.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary, Ginanjar. 2001. *Rahasis Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ Emotional Qoutient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan % rukun Islam*. Jakarta: Penerbit Arga
- Agustian, Ary, Ginanjar. Mukri Ridwan. 2007. *ESQ For Teens*. Jakarta: PT. Arga Publishing.
- Agustin, Risa. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap (Dengan EYD dan PembentukanIstilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya.
- Al-Albani, Nashiruddin, Muhammad. 2007. *Shahih Sunan Abu Daud (Seleksi Hadits Shahih Dari Kitab Sunan Abu Daud) Buku 2*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Al-Qur'an dan Terjemahnya al-Jumanatul 'Ali (Seuntai Mutiara Yang Maha Luhur). Bandung: CV Penerbit J-ART. 2005.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek Edisi Revisi IV*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Atian Ahmad. 2010. *Menuju Kemenangan Dakwah Kampus (Panduan Bagi Aktifis Dakwah Kampus)*. Surakarta: Era Adicitra Intermedia.
- Biro Admin dan Data, Bendahara Umum UAKI UB 2009. 2009. *SOP Administrasi, Data dan Keuangan Rohis Kampus UAKI UB*. Malang: El-Kayyisa Publishing.
- [http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga Dakwah Kampus](http://id.wikipedia.org/wiki/Lembaga_Dakwah_Kampus) akses pada tanggal 26 Oktober 2010
- <http://ilmupsikologi.wordpress.com/2010/02/18/ciri-kecerdasan-spiritual/> akses pada tanggal 27 Oktober 2010

http://uaki.ub.ac.id/indeks.php?opcion=com_content&view=article&id=51&Itemid=28 akses pada tanggal 26 oktober 2010

http://oldsite.ub.ac.id/id/9_publication/probinmaba/bab5.php akses pada tanggal 26 oktober 2010

Mahmudah, Munirih, dkk. 2009. *Risalah Dakwah Muslimah Keputrian UAKI*. Malang: El-Kayyisa Publishing.

moleong, Lexi J. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Rohis Kampus UAKI. *Mengelola Diri Kita "Buku Saku Kader Rohis Kampus UAKI UB"*. El-Kayyisa Publishing.

Sandhiyuda, Arya. 2006. *Renovasi Dakwah Kampus*. Jakarta: KAF Publishing.

Suginino. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharsono. 2002. *Melejitkan IQ, IE, & IS*. Depok: Inisiasi Press.

Tim Kaderisasi UAKI UB. 2010. *Ada Apa dengan Riska (Risalah Kaderisasi Rohis Kampus UAKI UB)*. Malang: El-Kayyisa Publishing.

Tim Penyusun SPMN FSLDK Nasional (UI dan ITB). 2004. *Risalah Manajemen Dakwah Kampus "Panduan Prakti Pengelolaan Lembaga Dakwah Kampus" (Standarisasi Pelatihan Manajemen Nasional)*. Depok: Studia Pustaka.

Yunsirno. 2010. *Keajaiban Belajar*. Pontianak: Pustaka Publishing.

Zainuddun, M. Walid, Muhammad. 2009. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Malang.

1421H/2000M. ثقة الدين، أبو القاسم علي بن الحسن بن هبة الله المعروف بابن عسك
Syuyukh. Dimasq: Dar Al Basyair

**L
A
M
P
I
R
A
A
A**



Logo FSLDK (Forum Silaturahmi Lembaga Dakwah Kampus)



Logo UAKI UB



Aksi sambut Ramadhan bersama FSLDK Malang di alun-alun kota



Aksi dukung palestina bersama FSLDK Malang di alun-alun kota Malang



PMLDK di Universitas Brawijaya yang dihadiri oleh LDK se-jatim



Bedah buku bersama Salim A Fillah



MaBit akhwat UAKI



Mabit Ikhwan UAKI



Mentoring akhwat



Tadabbur alam di kebun raya



Masjid Raden Patah baru yang masih dalam proses pembangunan



Masjid Raden Patah dari samping



Secretariat sementara UAKI yang berada dipojok belakang masjid Raden Patah



Secretariat sementara UAKI, yang biasanya digunakan *syuro'*, dibelakang pintu terdapat hijab/pembatas untuk ikhwan & akhwat



**KEMENTRIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK
IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH**

Jalan gajayana Nomor 50 Telepon (0341)552398 Faksimile
(0341)552398

Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Syifaul Aimmah
 NIM : 07110034
 Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
 Dosen Pembimbing : Drs. H. Farid Hasyim, M.Ag
 Judul skripsi : **Peranan Unit Aktifitas Kerohanian Islam (UAKI)**
Dalam

**Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Mahasiswa di
Universitas
Negeri Malang**

No	Tanggal	Hal yang dikonsultasikan	Tanda tangan
1.	16 Maret 2011	Revisi proposal	1
2.	29 Maret 2011	Pengajuan Bab I, II, dan III	2
3.	12 April 2011	Revisi bab I	3
4.	26 April 2011	Revisi bab II dan III	4
5.	2 Mei 2011	ACC bab I, II, III	5
6.	25 Mei 2011	Pengajuan bab IV dan V	6
7.	10 Juni 2011	Revisi bab IV dan V	7
8.	27 Juni 2011	ACC bab I, II, III, IV, V, dan VI	8

Malang, 06 Juni 2011

Mengetahui ,
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maliki Malang

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Syifaul Aimmah
 TTL : Gresik, 17 juli 1989
 Alamat Asal : jl. Raya no. 11 Campurejo
 Panceng Gresik 61156
 Alamat di Malang : jl. Joyosuko gang IA no. 8B
 Merjosari Malang
 Fak/Jur : Tarbiyah/Pendidikan Agama Islam

Email/FB : syifa.cute_17@rocketmail.com

CP : 085790829133

Jenjang Pendidikan Formal

SD : SDN Campurejo I Gresik
 SMP/MTs : MTs. Muhammadiyah 06 Banyutengah Gresik
 MSA/MA : MA al-Ishlah Sendangagung Paciran Lamongan
 S1 : UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Pengalaman Organisasi

1. Pengurus BESMA (Badan Eksekutif MA al-Ishlah) 2005-2006
2. Pengurus OPPI (Organisasi Pelajar Pondok al-Ishlah) 2006-2007
3. Pengurus IMM komsat UIN MALIKI Malang 2007-2009
4. Pengurus LDK at-Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2008-2010
5. Pengurus KAMMI komsat UIN MALIKI Malang 2010-2011
6. Majelis Syuro LDK at-Tarbiyah UIN MALIKI Malang 2010-2011
7. DII